



**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA ANIME *DEATH NOTE*  
KARYA TSUGUMI OHBA**

**(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

おおば・つぐみが監督した「DEATH NOTE」のアニメにおける主人公の  
精神葛藤

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Lilik Nugroho

NIM 13050114130059

**JURUSAN S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2019**

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA ANIME *DEATH NOTE*  
KARYA TSUGUMI OHBA  
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

大場・つぐみが監督した「DEATH NOTE」のアニメにおける主人公  
の精神葛藤

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan  
Jepang

Oleh:

Lilik Nugroho

NIM 13050114130059

**JURUSAN S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2019**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 18 Desember 2019

Penulis

Lilik Nugroho

## HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

Dosen Pembimbing



Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum

NIP. 197407222014092001

iii

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Anime Death Note Karya Tsugumi Ohba” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada tanggal 2019.

Ketua,

**Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum**

NIP 197407222014092001

Anggota I,

**Nur Hastuti, SS, M.Hum**

NIK 198104010115012025

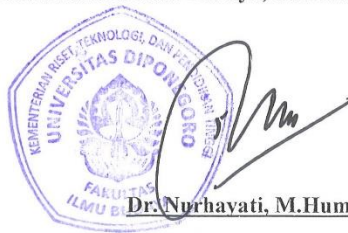
Anggota II,

**Zaki Ainul Fadli, SS, M.Hum**

NIP.H.7.197806162018071001

.....  
.....  
.....

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

  
**Dr. Nurhayati, M.Hum**

NIP. 196610041990012001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Dalam Yin dan Yang. kehidupan ada putih ada hitam, ada yang baik ada yang buruk, jadilah penengah diantaranya. Karena sesungguhnya kebenaran yang mutlak letaknya di tengah.

-Lilik Nugroho

“You were born an original, don’t die a copy.”

-John Mason

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta:

Bapak Sudarjo dan Ibu Masruroch.

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata 1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama Anime Death Note Karya Tsugumi Obata” ini telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Karena itu, penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nurhayati, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro;
2. Bapak Budi Mulyadi, S.S., M.Hum selaku ketua jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, atas dukungan moril yang diberikan;
3. Ibu Yuliani Rahma, S.Pd, M.Hum selaku dosen pembimbing tunggal dalam penyusunan skripsi ini, atas dukungan moril, tenaga, pikiran, waktu, serta kesungguhan dalam membimbing saya selama menjadi dosen pembimbing;
4. Ibu Reny Wiyatatasari, SS, M.Hum selaku dosen wali, atas kesediannya memberikan arahan yang terkait dengan akademik, dukungan, serta nasihat-nasihat, sehingga penulis memiliki semangat kembali untuk menyelesaikan skripsi ini;
5. Seluruh dosen program studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, atas kesabaran, keikhlasan, ketekunan serta kegigihannya dalam mendidik saya hingga saat ini;

6. Seluruh teman jurusan Sastra Jepang angkatan '14, atas lecutan semangat, dan nasihat-nasihatnya, baik secara langsung maupun yang tersirat. Selalu jadilah orang baik, sahabat-sahabatku! sampai bertemu lagi;
7. Sahabat saya semua, M Fajri Izzul, Rahadiyan Yamin, Aditya Sihombing, Iga Septianingrum yang selalu menemani saya dan menyemangati saya dalam perkuliahan saya.
8. Keluarga saya tercinta, khususnya kedua orang tua saya, Bapak Sudarjo dan Ibu Masruroch, atas omelan, nasihat, dukungan, kerja keras, serta doa-doa yang selalu dipanjatkan demi kebaikan saya selalu;
9. Kurniawati, yang selalu menemani saya sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan saya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam skripsi ini. Maka dari itu, penulis merasa senang apabila pembaca berkenan memberikan kritik dan sarannya demi perbaikan di masa mendatang.

Semarang, 18 Desember 2019

Penulis

Lilik Nugroho



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK .....	xi
INTISARI.....	xii
<b>BAB I Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	5
1.4.2 Manfaat Praktis .....	5
1.5 Ruang Lingkup.....	6
1.6 Metode Penelitian.....	6
1.6.1 Metode Pengumpulan Data .....	6
1.6.2 Metode Analisis Data .....	7

1.6.3 Metode Penyajian Data .....	7
1.7 Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori.....</b>	<b>9</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	9
2.2 Kerangka Teori.....	12
2.2.1 Struktur Naratif Film.....	12
2.2.1.1 Elemen Ruang .....	13
2.2.1.2 Elemen Waktu .....	14
2.2.1.3 Permasalahan dan Konflik .....	16
2.2.1.4 Pelaku Cerita .....	16
2.2.1.5 Elemen Tujuan .....	17
2.2.2 Psikologi Sastra .....	18
2.2.2.1 Psikoanalisis Sastra .....	19
2.2.2.1.1 Id .....	20
2.2.2.1.2 Ego .....	21
2.2.2.1.3 Superego.....	22
<b>BAB III Analisis Unsur Naratif dan Konflik Batin .....</b>	<b>25</b>
3.1 Analisis Unsur Naratif Anime Death Note .....	26
3.1.1 Pelaku Cerita .....	26
3.1.1.1 Tokoh Utama.....	26
3.1.1.2 Tokoh Pendamping .....	37
3.1.2 Elemen Ruang .....	43
3.1.3 Elemen Waktu .....	47
3.1.3.1 Durasi Waktu .....	47
3.1.3.2 Frekuensi Waktu .....	48

3.1.3.3 Urutan Waktu .....	48
3.1.4 Permasalahan dan Konflik .....	50
3.1.5 Elemenn Tujuan .....	56
3.2 Analisis Konflik Batin Tokoh Utama .....	60
3.2.1 Konflik Batin Light Yagami .....	60
3.2.2 Konflik Batin Tokoh L.....	64
<b>BAB IV Simpulan.....</b>	<b>70</b>
要旨 .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	78
BIODATA .....	79

## ABSTRACT

*Lilik Nugroho 2019. "MAIN CHARACTERISTIC CONFLICTS OF ANIME DEATH NOTE TSUGUMI OBATA WORKS". Thesis, Department of Japanese, Faculty of Humanities, Diponegoro University. Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum.*

*There are two main purposes of this thesis; first, Describe the narrative elements of space and time elements, as well as the elements of actors and stories in Anime Death Note. and second is to explain Explain the inner conflict experienced by the main character with Sigmund Freud's psychonalistic theory. Data source is obtained from animation film "Death Note". There are 3 methods used in this thesis; first, author uses 'watch and note-taking' technique as data collecting, second, 'distributional and immediate constituent analysis (ICA)' technique is used as data analyzing, and the third, as data serving, text is served informally.*

*The result of this research includes narrative elements with himawan pratista theories from his work entitled "Memahami Film", and psychological analysis of the main character with Sigmund Freud's theory. This animation film has good cohesiveness because so many naratives elements provided in it and characteristic conflict in every monologues, or even dialogues.*

*Keywords: Main characteristic conflicts of anime, Death Note*

## **INTISARI**

Lilik Nugroho 2019. “Konflik Batin Tokoh Utama Anime Death Note Karya Tsugumi Ohba”. Skripsi, Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Pembimbing Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum.

Penelitian ini memiliki 2 rumusan masalah, pertama untuk menjelaskan unsur naratif karya sastra dengan menggunakan teori dari himawan pratista dari bukunya yang berjudul “Memahami Film”, dan menganalisis konflik batin dengan pendekatan teori psikologi dari Sigmund Freud. Sumber data diperoleh dari film animasi Death Note. Penelitian ini menggunakan 3 metode dalam pengerjaannya, pertama, penulis menggunakan metode simak dan teknik catat untuk memperoleh data, kedua, penulis menggunakan metode agih dan teknik bagi unsur langsung sebagai metode penganalisisan data, dan terakhir, penyajian datanya menggunakan teknik informal.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini meliputi unsur naratif dengan teori himawan pratista dari bukunya yang berjudul "Memahami Film", dan analisis psikologis tokoh utama dengan teori Sigmund Freud. Film animasi ini memiliki keterpaduan yang baik karena begitu banyak elemen naratif yang disediakan di dalamnya dan banyak konflik batin di setiap monolog, atau bahkan dialog.

Kata kunci: Konflik batin tokoh utama anime, Death Note

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari ragam bahasa dibagi menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan ungkapan pengalaman batin seseorang dalam ujaran atau ucapan. Hubungan yang timbul dari penggunaan bahasa ini adalah pembicara dan pendengar. Bahasa tulis merupakan ungkapan dari pengalaman batin seseorang dalam bentuk tulisan. Hubungan yang timbul dari penggunaan bahasa ini adalah penulis dan pembaca. Perwujudan serta hubungan yang ditimbulkan oleh kedua jenis bahasa di atas memang berbeda tetapi keduanya memiliki satu persamaan, yaitu sebagai alat komunikasi untuk mewujudkan ide dan gagasan yang ada dalam pemikiran manusia.

Dalam perkembangannya, ragam bahasa tulis muncul sebagai sarana pengungkapan ide, gagasan serta pemikiran manusia secara terperinci dan lebih terperinci daripada ragam bahasa lisan. Ragam ini antara lain karya ilmiah berupa jurnal, makalah, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Karya sastra merupakan salah satu dari ragam bahasa tulis yang banyak terdapat dalam pembelajaran bahasa.

Menurut Teeuw (1984: 23) kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta; yaitu akar kata *śas* yang berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi dan akhiran *-tra* yang menunjukkan alat atau sarana. Pendapat

lain, Atar Semi (1993: 8) mengatakan bahwa sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Jadi, pengertian sastra dalam bahasa yang lebih sederhana adalah alat atau sarana untuk mengarahkan, mengajarkan sesuatu tentang kebaikan yang telah disaksikan, dialami, dirasakan dan direnungkan secara mendalam oleh manusia tentang kehidupan yang disampaikan secara indah dan menarik.

Dalam karya sastra, penulis banyak menuangkan pemikiran didalamnya. Diantaranya adalah konflik batin yang merupakan permasalahan yang bertema psikologi yang banyak memperlihatkan sifat dari pengarangnya. Hal ini disebabkan karena psikologi membicarakan tentang tingkah laku manusia. Oleh karena itu, pendekatan psikologi merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam menganalisis sebuah karya sastra. Psikologi juga dapat berkaitan dengan sastra sehingga munculah teori psikologi sastra.

*Anime* termasuk salah satu jenis karya sastra karena tercipta dari imajinasi kreatif serta gagasan pemikiran yang ingin disampaikan oleh pengarang. *Anime* merupakan suatu bentuk seni drama yang dialihwahanakan dalam bentuk *audio* dan *visual*. *Anime* menggunakan gambar – gambar bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. *Anime* biasanya menyajikan khayalan yang dikaitkan dengan realita keseharian seperti sekolah, situasi belajar, tentang kota dan hal lainnya.

Salah satu *Anime* yang populer yang banyak mengandung unsur konflik batin adalah “*Death Note*”. Sebuah *Anime* yang dirilis pada tahun 2006 karya Tsugumi Ohba.

Diadaptasi dari *manga* tahun 2003 yang berjudul sama. *Anime* ini mulai tayang di Jepang pada 3 Oktober 2006 dan berakhir pada 26 Juni 2007 dengan total 37 episode.

*Anime* ini menceritakan sebuah buku yang dijatuhkan dengan sengaja oleh Dewa Kematian. Yang kemudian buku tersebut ditemukan oleh seorang remaja yang tidak puas dengan keadaan dunia ini karena telah menjadi busuk oleh orang-orang yang jahat, kemudian remaja itu memutuskan untuk menciptakan dunia baru yang lebih baik dan bersih dari kejahatan. Dalam mencapai tujuannya remaja tersebut melakukan banyak pembunuhan dengan buku yang ditemukannya. Perbuatan ini menarik seorang detektif jenius yang terkemuka di dunia bernama L. Kemudian terjadilah perseteruan antara remaja tersebut yang ingin membersihkan dunia yang menurutnya kotor ini dengan detektif yang ingin menangkap dia atas nama keadilan. Karena perseteruan inilah tokoh utama mengalami gejolak batin yang akhirnya mendorongnya melakukan perbuatan jahat.

Dalam istilah psikologi keadaan yang dialami Tokoh utama disebut sebagai frustrasi, karena frustrasi memiliki arti suatu keadaan emosi yang disebabkan oleh tidak tercapainya kepuasan atau suatu tujuan akibat adanya hambatan atau rintangan dalam usaha mencapai kepuasan atau tujuan tersebut. Frustrasi disebabkan dari beberapa sumber, salah satunya adalah frustrasi konflik. Frustrasi konflik menurut Sarwono yaitu frustrasi yang disebabkan oleh konflik dari berbagai motif dalam diri seseorang (2014: 142-143).



Dari beberapa konflik yang dialami tokoh utama dalam *Anime Death Note*, penulis menemukan beberapa hal yang menyebabkan kejiwaan tokoh utama terguncang, sehingga melakukan segala upaya dalam mencapai tujuannya serta berbagai perbuatan sebagai wujud perlindungan diri. Dari kasus tersebut, pendekatan psikoanalisis difokuskan pada teori Sigmund Freud. Dipilihnya pendekatan dengan fokus teori psikoanalisis Sigmund Freud karena adanya pertimbangan bahwa pendekatan tersebut cocok untuk mengkaji konflik batin yang dialami oleh tokoh utama.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menganalisa konflik batin pada *Anime* tersebut. Untuk itu penulis mengambil judul “KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA *ANIME DEATH NOTE* KARYA TSUGUMI OHBA “ sebagai judul penulisan ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur naratif dalam *Anime Death Note*. Serta mengkaji konflik batin yang dialami tokoh utama dalam *Anime Death Note* dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memaparkan unsur naratif elemen ruang dan waktu, serta elemen pelaku dan cerita dalam *Anime Death Note*.
2. Menjelaskan konflik batin yang dialami tokoh utama dengan teori psikonalisis Sigmund Freud.

#### **1.4 Manfaat**

Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, mampu menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat berguna bagi perkembangan psikologi sastra. Adapun pembahasan dalam penelitian ini dapat menyumbangkan tambahan ilmu pada psikoanalisis khususnya tema konflik batin dilihat dari teori Sigmund Freud.

##### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap karya sastra , terutama dalam *Anime* yang memanfaatkan teori Psikoanalisis Sastra.selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengaplikasikan teori sastra dalam mengungkapkan *Anime Death Note*.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra Jepang dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi tentang unsur naratif dalam *Anime*. Serta menambah pengetahuan kepada kita tentang konflik batin

terkait dengan psikoanalisis sastra. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu pembaca dalam memahami makna yang terkandung dalam *Anime Death Note*.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Untuk menghindari penelitian yang tidak terarah serta pembahasan yang panjangdan lebar, maka penelitian ini penulis membatasi pada hal-hal sebagai berikut:

Objek material penelitian ini adalah *Anime* dengan judul *Death Note* yang dirilis pada tahun 2006 karya Tsugumi Ohba. Adapun objek formalnya adalah struktur naratif elemen ruang dan waktu, elemen pelaku cerita dalam *Anime Death Note*. Kajian utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian konflik batin tokoh utama, dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini berpusat pada konflik batin tokoh utama *Anime Death Note*.

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Metode Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data penulis melakukan observasi terhadap objek material yaitu dengan menonton *Anime Death Note*, serta mengamati gambar, adegan dan dialog yang penulis anggap merupakan unsur naratif dalam *Anime Death Note*. Setelah itu penulis mengamati konflik batin dalam *Anime* tersebut yang kemudian penulis kaji dengan teori psikoanalisis sastra. kemudian penulis mencatat data skrip

dialog dan membagi potongan-potongan gambar dan adegan yang berkaitan dengan hal tersebut.

### **1.6.2 Metode Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif yang berarti bahwa penulis melakukan penelitian dengan cara menyeleksi, mengklasifikasi, menafsirkan, dan memaknai data kemudian mengambil kesimpulan. Data kualitatif yang terdapat dalam film ini dapat berupa potongan gambar adegan dan juga potongan dialog yang telah diseleksi oleh penulis yang kemudian digunakan sebagai objek penelitian untuk memperkuat analisis data. Berdasarkan data-data yang didapat, penulis kemudian melakukan analisis terhadap unsur naratif yang termasuk elemen ruang dan waktu, elemen pelaku, dan cerita. Serta mengkaji konflik batin yang dialami tokoh dengan teori psikoanalisis sastra Sigmund Freud. Setelah melakukan analisis, peneliti mengklasifikasikan, menafsirkan dan memaknai hasil analisis yang didapat secara deskriptif dan kemudian mengambil kesimpulan.

### **1.6.3 Metode Penyajian Data**

Penyajian data akan dilakukan jika analisis data telah selesai dilakukan. Data akan disajikan secara deskriptif dan objektif sesuai dengan apa yang ada pada objek penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan dan bisa menjadi masukan bagi peneliti berikutnya.

## **1.7 Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan bab ini adalah sebagai berikut:

Bab 1, pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran secara umum tentang penelitian, bab ini terdiri dari tujuh sub bab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2, tinjauan pustaka. Bab ini terdiri atas dua subbab, yaitu penelitian sebelumnya, dan landasan teori unsur naratif dan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Bab 3, pembahasan. Bab ini memaparkan tentang pembahasan penelitian yang penulis lakukan, yaitu konflik batin tokoh utama dari *Anime Death Note*.

Bab 4, penutup. Bab ini berisi simpulan, yang diikuti dengan daftar pustaka.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

Bab ini berisi dua subbab, yaitu subbab tinjauan pustaka yang memuat pemaparan tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya adalah subbab landasan teori, yaitu pemaparan teori struktural naratif film dan teori psikologi Sigmund Freud.

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dilakukan bertujuan untuk menghindari plagiasi dan reduplikasi terhadap suatu karya ilmiah maupun hasil penelitian. Untuk itu penulis sudah melakukan beberapa pencarian ilmiah mengenai penelitian ataupun karya ilmiah yang memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian mengenai konflik batin dalam *anime Death Note*.

Penelitian mengenai konflik batin sudah banyak dilakukan sebelumnya dengan materi yang ada dalam suatu media, baik itu melalui media film, novel, cerpen maupun anime. Penelitian sastra dengan sumber data manga *Death Note* pernah diteliti oleh Aldie Alman Drajad, mahasiswa Strata Satu Universitas Indonesia dengan judul *Representasi Konsep Darwinisme Sosial di dalam Manga Death Note*. Dalam Skripsinya, Aldie berhasil memaparkan Konsep Darwinisme Sosial yang direpresentasikan dalam manga *Death Note*, Konsep Darwinisme Sosial yang diteliti Aldie dalam manga ini adalah konsep Darwinisme Sosial

Survival of Fittest, yaitu sistem dimana individu yang tidak dapat bersaing dengan individu yang kuat akan tersisihkan. Dan kemudian yang terkuat akan menjadi pemimpin dan dapat mempertahankan hukumnya.

Aldie memaparkan konsep Darwinisme Sosial Survival of Fittest melalui gagasan para tokoh, tindakan para tokoh serta adegan adegan yang sesuai dengan penelitian konsep tersebut, Sehingga didapatkan bahwa tokoh Light menjadi individu yang kuat, dan menjadi pemimpin serta menjalankan hukumnya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama sama menggunakan objek material yang berjudul Death Note sebagai bahan penelitian. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada objek formalnya, penulis membahas mengenai konflik batin tokoh dalam cerita. Sedangkan Aldie Alman Drajad meneliti Konsep Darwinisme Sosial yang direpresentasikan dalam manga Death Note.

Teori psikoanalisis Sigmund Freud telah banyak digunakan oleh banyak peneliti dalam penyusunan skripsi. Diantaranya digunakan oleh mahasiswa Strata Satu Sastra Jepang Undip bernama Nia Tansil dan Eka Safitri. Nia menulis skripsi dengan judul “KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM ANIME “TOKYO GHOUL” KARYA SUI ISHIDA (TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)”. Dalam skripsinya, Nia Tansil menggunakan metode psikoanalisis untuk membahas pertentangan ego dan superego tokoh utama dalam menghadapi persoalan berdasar perspektif psikoanalisis. Dalam penelitiannya, Nia Tansil dapat menjabarkan konflik batin tokoh utama, melalui pertentangan keinginan tokoh utama dengan

keyakinan dan norma yang dianut oleh tokoh utama Kaneki Ken dalam anime Tokyo Ghoul.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama sama meneliti mengenai konflik batin tokoh utama dalam anime. Namun dalam skripsinya, Nia Tansil menjabarkan konflik batin, kecemasan yang dialami oleh tokoh utama Kaneki Ken, sedangkan konflik batin yang akan diteliti oleh penulis menjabarkan konflik batin keinginan tokoh utama Light Yagami untuk mewujudkan keinginannya yang di tentang oleh tokoh tokoh yang lain. Perbedaan yang lain terletak pada objek material dari penelitian tersebut.

Penelitian sastra dengan objek formal teori psikoanalisis yang lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Eka Safitri Sujito, mahasiswa Strata Satu Sastra Jepang Undip yang berjudul “MEKANISME PERTAHANAN EGO TOKOH UTAMA DALAM NOVEL IWO JIMA KARA NO TEGAMI KARYA YAMASHITA AIIRI SEBUAH KAJIAN PSIKOANALISIS SASTRA”. Dalam skripsinya, Eka Safitri sama sama menggunakan teori psikoanalisis untuk membahas tentang pertahanan ego tokoh utama dalam novel Iwo Jima Kara No Tegami. Novel tersebut menceritakan tentang perang yang mempertahankan pulau Iwo Jima dengan seorang laki-laki yang bernama Saigo.

Eka Safitri memaparkan konflik batin pertahanan ego tokoh utama tersebut melalui pertentangan antara ego tokoh utama dengan superego tokoh lain yang ada dalam cerita tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan teliti penulis, yaitu sama-sama mengkaji dan juga menggunakan pendekatan



psikoanalisis Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada pendekatan psikoanalisis yang digunakan. Penelitian Eka menggunakan psikoanalisis milik Sarnoff, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti penulis menggunakan psikoanalisis milik Sigmund Freud. Perbedaan lainnya terletak pada objek materialnya. Eka meneliti konflik batin dari novel yang berjudul *Iwo Jima Kara No Tegami*, Sedangkan penulis meneliti konflik batin dari anime yang berjudul *Death Note*. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut.

## **2.2 Kerangka Teori**

### **2.2.1 Struktur Naratif Film**

Film dapat diartikan sebagai hasil budaya dan juga alat ekspresi kesenian. Itu berarti bahwa film merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi, rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni music. (Effendi 1986:239). Selain itu film juga ada sebuah alat komunikasi yang dapat mengkomunikasikan realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan merupakan sebuah gambaran dari kejadian-kejadian yang pernah atau belum terjadi.

Secara umum film memiliki 2 unsur pembentuk yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Menurut Himawan Pratista (2008: 1-3) dalam bukunya *Memahami Film*, kedua unsur tersebut saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan. Apabila salah satunya tidak ada, maka film tidak akan terbentuk. Itu

berarti bahwa unsur-unsur tersebut tidak bisa berdiri sendiri untuk membuat sebuah film karena saling berkaitan dan saling membutuhkan satu sama lain. Unsur naratif berkaitan dengan aspek cerita dari film yang akan dibentuk, itu berarti bahwa naratif berhubungan dengan tema maupun jalan cerita dari film tersebut. Sedangkan unsur sinematik berkaitan dengan aspek-aspek pembentuk film secara teknis. Pratista mengatakan dalam bukunya *Memahami Film* bahwa dalam film cerita unsur naratif adalah perlakuan terhadap ceritanya, sementara unsur sinematik atau gaya sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentukan film).

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan unsur naratif karena dinilai lebih tepat digunakan untuk mengkaji elemen pokok film di dalam anime yang berjudul *Death Note* ini. Unsur naratif memiliki 5 elemen pokok dalam mendukung sebuah film yaitu elemen ruang, elemen waktu, permasalahan dan konflik, pelaku cerita dan tujuan.

#### 2.2.1.1 Elemen Ruang

Hukum kausalitas merupakan dasar dari naratif yang terikat dalam sebuah ruang. Sebuah cerita tidak akan mungkin terjadi tanpa adanya ruang. Ruang adalah tempat dimana para pelaku cerita bergerak dan beraktifitas (Pratista 2008:35). Elemen ruang akan sangat menentukan suatu kesan terhadap suatu film, oleh karena itu ruang dalam suatu adegan harus ditunjukkan dengan ruang yang jelas. Elemen ruang juga sangat mendukung akan bagaimana narasi yang baik dalam sebuah film. Oleh karena itu tidak jarang pada sebuah film, untuk

menjelaskan mengenai ruang ataupun tempat yang dipakai dalam film, selalu tertulis di awal pembuka film tersebut. Hal itu bertujuan untuk membuat referensi dari sebuah ruang menjadi lebih jelas dan tidak membuat penonton kebingungan dan sulit mencari inti dari film tersebut. Contoh elemen ruang adalah sekolah X, negara B ataupun keterangan tempat yang lainnya.

#### 2.2.1.2 Elemen Waktu

Seperti halnya unsur ruang, hukum kausalitas merupakan dasar dari naratif yang terikat oleh waktu. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya unsur waktu. Urutan waktu menunjukkan pada pola berjalannya waktu cerita sebuah film Terdapat 3 aspek elemen waktu yang berhubungan dengan naratif sebuah film yaitu durasi waktu, frekuensi dan juga urutan waktu (Pratista 2008:36).

Durasi waktu adalah rentang waktu yang dibutuhkan sebuah film untuk menceritakan satu cerita utuh. Durasi film rata rata hanya berkisar 90 hingga 120 menit, namun durasi cerita dalam film umumnya memiliki rentang waktu yang lebih panjang. Durasi cerita dapat memiliki rentang waktu hingga beberapa jam, hari, minggu, bulan, tahun, bahkan abad.

Frekuensi waktu merujuk kepada jumlah pengulangan suatu adegan yang sama dalam sebuah film yang utuh. Umumnya sebuah adegan hanya ditampilkan sekali saja sepanjang cerita film. Dalam beberapa kasus melalui penggunaan teknik kilas balik dan kilas depan, adegan yang sama dapat muncul kembali

bahkan hingga berkali kali (Pratista, 2008:38). Hal ini biasa terjadi untuk mendukung suatu sebab akibat dalam sebuah cerita dan juga untuk membuat penonton kembali mengingat adegan dalam film yang pernah terjadi. Urutan waktu pada pola berjalannya waktu cerita sebuah film. Terdapat 2 pola umum yang ada di sebuah film yaitu pola *linear* dan non linier (Pratista, 2008:36).

Himawan Pratista (2008:36) menjelaskan bahwa. Pola linierr adalah pola cerita dalam sebuah film yang menunjukkan jalannya cerita tersebut sesuai dengan urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan. Plot film sebagian besar dituturkan dengan pola linier dimana waktu berjalan sesuai urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan. Hal ini berarti bahwa pola linear berjalan dengan permulaan cerita, yang diawali dengan pengenalan pelaku cerita seperti pengenalan tempat, pelaku, nama pelaku, keluarga pelaku dan lainnya. Sehingga dilanjutkan dengan urutan permasalahan yang normal dan diakhiri dengan penyelesaian. Jika urutan waktu dianalogikan sebagai A-B-C-D-E maka urutan waktu cerita dalam film juga tetap A-B-C-D-E.

Pola nonlinier adalah sebuah pola cerita yang tidak berurutan sesuai dengan pola cerita film pada umumnya. Pola ini memanipulasi urutan kejadian dengan mengubah urutan plotnya sehingga menimbulkan hubungan kausalitas menjadi tidak jelas (Pratista, 2008:37). Bila dianalogikan bahwa urutan waktu adalah A-B-C-D-E maka urutan plotnya adalah E-D-B-C-A ataupun pola acak lainnya. Contohnya adalah sebuah film X pada awal film ditampilkan adegan tokoh utamanya meninggal, lalu setelah itu adegan dilanjutkan dengan

penayangan tokoh utama ketika masih hidup. Hal ini untuk membuat adegan aksi-reaksi demi mencapai sebuah kesimpulan ataupun akhir dari sebuah film.

#### 2.2.1.3 Permasalahan dan Konflik

Menurut Himawan Pratista (2008:44), Permasalahan dalam sebuah film adalah halangan yang dirasakan oleh tokoh utama protagonis dalam cerita film tersebut. permasalahan bisa berupa permasalahan dengan sekitar tokoh protagonis dan juga dengan permasalahan dengan diri sendiri. Permasalahan dapat diartikan sebagai penghalang yang dihadapi tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya. Tidak jauh berbeda dengan permasalahan, konflik juga merupakan halangan yang dirasakan oleh tokoh utama tetapi perbedaannya adalah harus adanya penengah untuk menyelesaikan hal tersebut. Konflik menurut Wellek dan Warren (1995: 285), adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang, menyiratkan adanya aksi dan balasan aksi.

Konflik sering muncul sehubungan dengan munculnya tokoh antagonis yang memiliki tujuan yang berbeda dengan tokoh protagonis sehingga menimbulkan sebuah pro-kontra dalam tujuan masing-masing tokoh tersebut. Konflik tidak hanya datang dari tokoh antagonis, tetapi bisa saja berasal dari diri sendiri tokoh protagonis tersebut. hal inilah yang bisa menimbulkan konflik batin dalam sebuah cerita film.

#### 2.2.1.4 Pelaku Cerita

Elemen pokok ke-4 struktural naratif adalah pelaku cerita, pelaku cerita adalah karakter yang ada yang film. Pelaku cerita memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah cerita film. Hal ini disebabkan karena film tidak akan berjalan apabila tidak adanya karakter yang melakukan aktivitas sesuai jalan cerita. Setiap film cerita umumnya memiliki karakter utama dan pendukung (Pratista, 2008:43).

#### 1. Karakter utama

Karakter utama adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita (Pratista, 2008: 43-44). Karakter ini yang menjadi fokus penceritaan dan tokoh penting dalam sebuah naratif film. Pelaku cerita ini diistilahkan sebagai karakter protagonis.

#### 2. Karakter pendukung

Karakter pendukung adalah pelaku cerita yang mendukung jalannya cerita sebuah film. Karakter pendukung sering bertindak sebagai pemicu konflik (masalah) atau kadang sebaliknya dapat membantu karakter utama dalam menyelesaikan masalahnya (Pratista, 2008:44). Oleh sebab itu, karakter utama bisa saja merupakan pendukung protagonis ataupun pendukung antagonis.

##### 2.2.1.5 Tujuan

Elemen tujuan adalah bentuk harapan dan cita-cita dari tokoh utama dalam sebuah film. Setiap pelaku (utama) dalam semua film cerita pasti memiliki tujuan,

harapan atau cinta cita. Tujuan tersebut dapat berbentuk fisik (materi) ataupun non fisik (non materi) (Pratista, 2008:44). Tujuan fisik bisa berupa sebuah bangunan yang terlihat nyata. Contohnya seorang tokoh utama seorang pekerja bangunan ingin memiliki uang yang melimpah untuk membahagiakan keluarganya. Kata “uang” dalam contoh tersebut adalah tujuan yang berbentuk fisik. Sedangkan “untuk membahagiakan keluarganya” adalah tujuan tokoh utama yang berbentuk non fisik.

### **2.2.2 Psikologi Sastra**

Secara definitif, tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam sebuah karya. Ada tiga cara yang dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra yaitu memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, memahami unsur-unsur kejiwaan para tokoh dalam karya sastra, dan memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca. Menurut Wallek dan Warren (1993:90), istilah psikologi sastra memiliki empat pengertian, yakni studi pengarang sebagai tipe atau pribadi, kajian proses kreatif, dampak sastra terhadap pembaca dan kajian tipe dan hukum yakni hukum psikologi yang diterapkan dalam karya sastra.

Langkah pemahaman teori psikologi sastra dapat melalui tiga cara, pertama melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian dilakukan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap

relevan untuk digunakan. Ketiga, secara simultan menemukan teori dan objek penelitian (Endraswara, 2008:89).

Dalam hal mengkaji sebuah karya sastra, pendekatan psikologi sastra sangatlah membantu. Psikologi diperlukan dalam karya sastra guna mengkaji karakter tokoh-tokoh dan segala hal yang berkaitan dengan proses psikologi yang dihadirkan oleh seorang pengarang. Pentingnya konsep tidak lain dilatarbelakangi adanya harapan hubungan diantara psikologi dan sastra yang kemudian dikenal sebagai psikologi sastra mampu untuk menemukan aspek-aspek ketidak sadaran yang menyebabkan terjadinya gangguan psikologi pada diri tokoh-tokoh dalam cerita.

#### 2.2.2.1 Psikoanalisis Sastra

Istilah “psikoanalisis” merupakan metode penelitian terhadap proses psikis (seperti misalnya mimpi) yang sebelumnya hampir tidak terjangkau oleh penelitian ilmiah (Freud dalam K. Bartens, 2006:3). Psikoanalisis merupakan teori kepribadian yang dikembangkan oleh Sigmund Freud yang menekankan bahwa manusia terdiri dari alam bawah sadar dan tidak sadar, selain itu struktur kepribadian terdiri dari id, ego, dan superego. Dalam istilah psikoanalisis tiga faktor ini dikenal dengan juga sebagai “instansi” yang menandai hidup psikis (Freud dalam K. Bartens, 2006:32). Berikut merupakan penjelasan mengenai Id, Ego dan Superego :



#### 2.2.2.1.1 *Id*

*Id* merupakan wadah dari jiwa manusia yang terdiri dari dorongan-dorongan primitif. Dorongan primitif adalah dorongan yang ada pada diri manusia yang menghendaki untuk segera dipenuhi atau dilaksanakan keinginan atau kebutuhannya. Apabila dorongan tersebut dipenuhi segera, maka menimbulkan perasaan senang, puas, serta gembira. Sebaliknya, apabila tidak dipenuhi atau dilaksanakan dengan segera, maka akan terjadi sebaliknya (Freud, 1987:37). Cara kerja *Id* berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan kenyamanan. Seorang anak yang berkembang belajar bahwa ia tidak berperilaku sesukanya dan harus mengikuti aturan yang diterapkan orang tuanya. Seorang anak yang ingin memenuhi tuntutan dan keinginan yang kuat dari suatu realitas akan membentuk struktur kepribadian yang baru yaitu *Ego* (Minderop, 2013:21).

Ciri-ciri *Id* adalah :

1. Merupakan aspek biologis kepribadian karena berisi unsur-unsur biologis didalamnya, instink-instink.
2. Merupakan sistem yang paling asli didalam diri seseorang karena dibawa sejak lahir dan tidak memperoleh campur tangan dari dunia luar (dunia objektif).

3. Berupa realitas psikis yang sesungguhnya karena hanya merupakan dunia batin/dunia subjektif manusia dan sama sekali tidak berhubungan dengan dunia objektif.
4. Merupakan energi psikis yang menggerakkan ego dan superego.

#### 2.2.2.1.2 *Ego*

*Ego* adalah sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengarah individu kepada dunia objek dari kenyataan dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan (the reality principle) (Koeswara, 1991:33). *Ego* timbul karena kebutuhan-kebutuhan organisme memerlukan transaksi-transaksi yang sesuai dengan dunia kenyataan objektif. Orang lapar harus mencari, menemukan dan memakan makanan untuk menghilangkan rasa lapar. Hal ini berarti orang harus belajar membedakan antara gambaran ingatan tentang makanan dan persepsi actual terhadap makanan, seperti yang ada di dunia luar. Setelah melakukan pembedaan, maka perlu mengubah gambaran ke dalam persepsi yang terlaksana dengan menghadirkan makanan di lingkungan. Dengan kata lain, orang mencocokkan gambaran ingatan tentang makanan atau minuman yang dialaminya melalui panca indera (Freud, 1954:65). Dilihat dari fungsinya, *ego* berfungsi sebagai eksekutif. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai eksekutif, *ego* berusaha mengintegrasikan tuntutan id, superego, dan dunia luar yang bertentangan. *Ego* merupakan bagian id yang terorganisasi yang hadir untuk memajukan tujuan-tujuan id (Freud, 1954:66). Tugas *Ego*

memberi tempat pada fungsi mental utama, misalnya penalaran, penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan (Minderop, 2013:22).

Ciri-ciri *Ego* adalah :

1. Merupakan aspek psikologis kepribadian karena timbul dari kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia nyata dan menjadi perantara antara kebutuhan instinktif organisme dengan keadaan lingkungan;
2. Bekerja dengan prinsip kenyataan (*reality principle*) yaitu menghilangkan ketegangan dengan mencari objek yang tepat di dunia nyata untuk mengurangi ketegangan;
3. Proses yang dilalui dalam menemukan objek yang tepat adalah proses sekunder, yaitu berfikir realistis melalui perumusan rencana pemuasan kebutuhan dan mengujinya (secara teknis disebut *reality testing*) untuk mengetahui berhasil tidaknya melalui suatu tindakan;
4. Merupakan aspek eksekutif kepribadian karena merupakan aspek yang mengatur dan mengontrol jalan yang ditempuh serta memilih objek yang tepat untuk memuaskan kebutuhan.

#### 2.2.2.1.3 *Superego*

*Superego* adalah sistem kepribadian yang berisikan nilai-nilai dan aturan-aturan yang sifatnya evaluative (menyangkut baik-buruk). *Superego* terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan oleh individu dari sejumlah fitur yang berperan, berpengaruh, atau berarti bagi individu tersebut seperti orangtua atau guru.

Menurut Bertens (2006:33-34), *superego* dibentuk melalui internalisasi (internalization), artinya larangan-larangan atau perintah-perintah yang berasal dari luar (para pengasuh, khususnya orang tua) diolah sedemikian rupa sehingga akhirnya terpancar dari dalam. Dengan kata lain, *superego* adalah buah hasil proses internalisasi, sejauh larangan-larangan dan perintah-perintah yang tadinya merupakan sesuatu yang “asing” bagi si subyek, akhirnya dianggap sebagai sesuatu yang berasal dari subyek sendiri, seperti “Engkau tidak boleh...atau engkau harus...” menjadi “Aku tidak boleh...atau aku harus...”

Menurut Freud (dalam Suryabrata, 2010:127) *Super Ego* adalah aspek sosiologi kepribadian, merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orang tua kepada anak-anaknya yang dimasukkan dengan berbagai perintah dan larangan. *Super Ego* lebih merupakan kesempurnaan daripada kesenangan. Oleh karena itu, *Super Ego* dapat pula dianggap sebagai aspek moral kepribadian.

Fungsi *Superego* yang pokok ialah menentukan apakah sesuatu benar atau salah, pantas atau tidak, susila atau tidak, dan dengan demikian pribadi dapat bertindak sesuai dengan moral masyarakat. Fungsi dari superego adalah, sebagai pengendali dorongan-dorongan atau implusimplus tersebut didasarkan dalam cara atau bentuk yang dapat diterima oleh masyarakat, mengarahkan ego pada tujuan-tujuan yang sesuai dengan moral ketimbang dengan kenyataan, serta mendorong individu pada kesempurnaan. Selain itu, ada pula faktor dari luar berupa kecemasan. Oleh karena itu Superego disebut sebagai aspek moral kepribadian yang berfungsi untuk menentukan benar atau salah, pantas atau tidak, susila atau tidak suatu hal. Oleh karena hal tersebut, individu yang dipengaruhi oleh superego dapat bertindak sesuai dengan moral yang berlaku dalam lingkup masyarakat.

Ciri-ciri *Superego* adalah :

1. Merupakan aspek sosiologis kepribadian karena merupakan wakil nilai-nilai tradisional dan cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orang tua kepada anak-anaknya melalui perintah larangan;
2. Merupakan aspek moral kepribadian karena fungsi pokoknya adalah menentukan apakah sesuatu benar atau salah, pantas atau tidak sehingga seseorang dapat bertindak sesuatu dengan moral masyarakat.

### **BAB III**

#### **UNSUR NARATIF DAN KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA ANIME “DEATH NOTE”**

Bab 3 ini terdiri dari 2 subbab utama yaitu analisis unsur naratif dalam *anime Death Note* dan analisis konflik batin tokoh utama yang terdapat dalam film *Death Note*. Dalam subbab analisis unsur naratif terdiri dari analisis 5 unsur film yaitu elemen ruang, elemen waktu, elemen pelaku cerita, permasalahan dan konflik serta tujuan. Sedangkan untuk subbab konflik batin tokoh yang terdapat dalam *anime Death Note* sesuai dengan landasan teori psikologi sastra oleh Sigmund Freud.

*Anime* ini menceritakan sebuah buku yang dijatuhkan dengan sengaja oleh “Dewa Kematian” yang bernama Ryuk. Kemudian buku tersebut ditemukan oleh Light Yagami, Seorang remaja yang tidak puas dengan keadaan dunia saat ini. Karena menurutnya dunia ini telah menjadi busuk yang disebabkan oleh banyaknya kejahatan yang terjadi di dunia. Kemudian remaja itu memutuskan untuk menciptakan dunia baru yang lebih baik dan bersih dari kejahatan.

Dalam mencapai tujuannya remaja tersebut melakukan banyak pembunuhan terhadap pembunuh dan kriminal dengan buku yang ditemukannya. Perbuatan ini membuat Light Yagami dijuluki dengan sebutan Kira (kata serapan dari Bahasa Inggris yaitu “Killer” yang berarti pembunuh). Perbuatan ini menarik perhatian dari seorang detektif jenius yang terkemuka di dunia bernama L. L sangat membenci perbuatan yang dilakukan oleh Kira, karena itu L sangat ingin menangkap Kira dan mengungkap cara Kira membunuh korbannya. Kemudian

terjadilah perseteruan antara kira dengan detektif yang ingin menangkap dia atas nama keadilan. Karena perseteruan inilah tokoh utama mengalami pergejolan batin yang akhirnya mendorongnya melakukan perbuatan jahat.

### 3.1 Unsur Naratif *Anime Death Note*

#### 3.1.1 Pelaku Cerita

Salah satu elemen penting dalam unsur naratif film adalah pelaku cerita. Pelaku cerita adalah karakter yang ada dalam suatu film. Dalam penelitian ini pelaku cerita yang dibahas adalah tokoh utama dan tokoh pendamping/tambahan. Tokoh utama dalam serial *anime* ini adalah 2, yaitu Light Yagami dan L. Tokoh pendamping adalah tokoh yang berperan penting dalam banyak adegan dalam film, Untuk memunculkan berbagai macam konflik. Tokoh pendamping yang akan dibahas dalam penelitian kali ini adalah Amane Misa dan ayah dari Light Yagami yaitu Soichiro Yagami. Karena Tokoh pendamping tersebut merupakan tokoh pendamping yang sangat berpengaruh dalam alur dalam cerita, dan menimbulkan banyak konflik.

##### 3.1.1.1 Tokoh Utama

##### 1. Light Yagami



Gambar no. 1 Light Yagami (*Death Note*, 2006. Episode 1 05:00)

Light Yagami adalah salah satu tokoh utama di dalam serial *anime Death Note* ini, dan dapat dikatakan sebagai “nyawa” dari serial *anime Death Note*. Hal ini dibuktikan dengan tokoh Light Yagami yang menjadi tokoh utama yang menjadi sorotan dalam setiap cerita dalam serial *anime* ini. Light Yagami digambarkan sebagai seorang siswa teladan yang selalu mendapat peringkat paling atas di sekolahnya maupun ujian bertaraf nasional. Bagi Light, dunia yang ideal adalah dunia yang di dalamnya tidak terdapat seorang pun yang jahat. Dengan alasan itu dia menggunakan *Death Note* sebagai senjatanya untuk menghapus setiap orang jahat dan tidak berguna tanpa pandang bulu. Tindakannya tersebut mendapat perhatian dari masyarakat, kemudian masyarakat menyebut si pembunuh para kriminal tersebut dengan julukan “Kira”. Light adalah seorang anak ketua polisi yang bernama Soichiro Yagami. Light sangat menyukai keadilan dan benci kejahatan karena setiap hari dia hanya melihat kejahatan, pembunuhan, penculikan dll. Walaupun Light Yagami adalah protagonist, beliau sebenarnya adalah karakter anti-hero dalam cerita *Death Note* ini, yaitu tokoh yang memiliki tujuan yang baik namun dengan cara yang salah. Tokoh ini muncul dari awal cerita hingga akhir cerita. Berikut penjelasan tentang perwatakan tokoh Light Yagami dalam cerita tersebut:

a. Cerdas

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, cerdas adalah pertanding adu ketajaman berpikir dan ketangkasan menjawab pertanyaan (soal) dengan cepat dan tepat. Light Yagami digambarkan sebagai siswa yang sangat cerdas dalam serial



*anime Death Note* ini (KBBI 2008:284). Hal ini terpapar jelas dengan cara dia menggunakan buku *Death Note*, serta kejeniusanya terlihat juga di kehidupan dia sehari-hari. Contohnya dia tidak mengalami kesulitan sedikitpun dalam kehidupan pelajarannya. Dan selalu mendapat nilai sempurna dalam ujian. Hal ini terlihat dalam percakapan berikut ini:

母さん: おかえり, <sup>はや</sup>早かったわね、ライト  
 ライト: ああ、ただいま、母さん、... ああ。 <sup>ぜんこくもし</sup>全国模試の  
<sup>けっか</sup>結果ね  
 母さん: はやく, あら、また一位, <sup>いちい</sup><sup>がんば</sup>頑張ったわね月  
 ライト: まあね。じゃあ <sup>べんきょう</sup>勉強するから、<sup>じゃま</sup>邪魔しないでね

(*Death Note*, 2006. Ep.1 11:57 –

12:20)

Ibu : Selamat datang, Pulang cepat ya, Light

Light : Aku pulang Ibu, ooh. hasil ujian masuk itu ya.

Ibu : cepat, wah ranking satu lagi, kamu berusaha keras ya  
 Light

Light : ya begitulah, aku mau belajar, jangan ganggu ya .

(*Death Note*, 2006. Ep.1 11:57 –

12:20)

Seperti yang terlihat pada percakapan di atas, Light Yagami selalu mendapatkan ranking 1 dalam sekolahnya. Hal ini menunjukkan bahwa Light adalah pelajar yang cerdas dalam kehidupan sehari-harinya. Tidak hanya cerdas di dalam kesehariannya namun Light juga jenius dalam mengatur rencana dengan menggunakan *Death Note*, seperti pernyataan Shinigami Ryuk dalam dialog di bawah :

「デスノートに<sup>さわ</sup>触った者にはオレの<sup>すがた</sup>姿が見える」オレは「ライトの<sup>あと</sup>後をついていなければならない」「死神は<sup>しにがみ</sup>銃<sup>じゆう</sup>で撃たれても死<sup>し</sup>ない」みんなオレがライトに<sup>い</sup>言った<sup>こと</sup>事だ さすが<sup>ぜんこくひょうつうもしいちい</sup>全国表通模試一位、<sup>おうようりよく</sup>応用力がある,そして、このバスジャックを<sup>りよう</sup>利用して、<sup>びこう</sup>尾行してた奴の名前<sup>やつ なまえ</sup>もなんなくゲットか...

(*Death Note*, 2006. Ep.4 19:37- 20:00)

“Siapapun yang menyentuh *Death Note* akan bisa melihatku “; “aku selalu mengikuti Light”, “Dewa kematian tak akan mempan ditembak” , itulah yang kukatakan kepada Light . Dia menggunakannya dengan sangat menarik. Tak heran dia peringkat satu nasional. Bahkan dia menggunakan pembajakan ini untuk mendapatkan nama orang itu tanpa berkelahi.

(*Death Note*, 2006. Ep.4 19:37- 20:00)

Dalam pernyataan itu, terlihat jelas bagaimana Dewa kematian pun dibuat kagum dengan cara Light Yagami menggunakan *Death Note*. Kecerdasan Light Yagami memanfaatkan peraturan yang dibuat oleh Ryuk untuk mengatur rencana dari menguak nama seorang FBI yang mengikutinya.

#### b. Ambisius

Ambisius menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah berkeinginan keras untuk mencapai sesuatu (KBBI 2008:51). Light Yagami adalah tokoh yang paling ambisius dalam serial *anime Death Note* ini. Contohnya adalah dia ingin menciptakan dunia dimana kejahatan dimusnahkan dan hanya menyisakan orang-orang baik di dalamnya. Untuk menciptakan dunia ideal menurutnya itu, Light Yagami rela menggunakan cara-cara yang kejam, salah satunya membunuh banyak

kriminal. Hal ini ditunjukkan pada pernyataan Light Yagami pada pernyataan berikut :

ちきゅう そうん おも きょうあくはん なまえ か つづ  
 まずは地球の掃除と違って、凶悪犯の名前を書き続けた、やがて、  
 だれ わる こと つみ う どうぜん あい  
 誰も悪い事ができなくなるように...そして、罪を受けて当然な悪  
 じん しんぞうまひ し うら どうとく にんげん ひと めいわく  
 人が心臓麻痺で死んでいく裏で、道徳のない人間、人に迷惑をか  
 ける人間を...病死や事故死で少しずつ消していく...そうすれば、  
 かくじつ せかい ほうこう すす ぼく みと まじめ  
 確実に世界はいい方向に進んでいく、そして、僕が認めた、真面目  
 やさ にんげん せかい つく あ ぼく ...  
 で心の優しい人間だけの世界を作り上げていく、そして僕も ...  
 しんせかい かみ  
 新世界の神となる！

(*Death Note*, 2006. Ep 1 20:14 – 20:50)

Pertama aku akan terus menulis nama-nama para penjahat, seperti membersihkan dunia. Jadi, Pada saat itu takkan ada kejahatan. Orang yang berhak mati atas kejahatannya mati dengan serangan jantung. Orang yang tidak bermoral atau mengusik orang yang lain akan dihapuskan secara perlahan melalui kesakitan dan kecelakaan. Maka dunia akan benar- benar pindah kearah yang benar, dan aku akan menciptakan dunia yang terdiri dari orang orang baik. Dan aku akan menjadi, Tuhan dari dunia baru itu !

(*Death Note*, 2006. Ep 1 20:14 – 20:50)

Dalam kutipan tersebut, terlihat sifat ambisius Light Yagami yang menyusun rencana dengan rinci, untuk mewujudkan dunia ideal menurutnya. Light menyusun rencana secara detail untuk menggapai keinginannya. Dari rencana untuk membunuh para kriminal beserta bagaimana mereka akan dibunuh. Rencana yang disusun secara detail tersebut dan usaha usaha yang ditunjukkan Light Yagami di adegan adegan berikutnya menunjukkan keinginan keras dari Light Yagami dalam menggapai sesuatu yang diinginkannya. Hal ini yang menunjukkan bahwa Light Yagami mempunyai sifat ambisius.

### 3. Optimis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, optimis adalah orang yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal (KBBI 2008:1021). Sifat optimis Light Yagami ini ditunjukkan dengan dialog berikut:

- Light : 今の死神界がそこまで腐<sup>くさ</sup>っているというのなら、リュークが帰<sup>き</sup>った時<sup>じ</sup>、人間界<sup>にんげんかい</sup>に来<sup>き</sup>た事<sup>こと</sup>を生<sup>い</sup>かして、変<sup>か</sup>えてみたらどうだ？
- Ryuk : ライト、お前<sup>まえ</sup>って本当<sup>ほんとう</sup>は物<sup>もの</sup>凄<sup>すご</sup>くプ<sup>ぷ</sup>ラ<sup>ら</sup>ス<sup>す</sup>思<sup>し</sup>考<sup>こう</sup>な人間<sup>にんげん</sup>なのかもしれないな
- Light : 当たり前<sup>あたりまえ</sup>じゃないか、前<sup>まえ</sup>向<sup>む</sup>き<sup>む</sup>じゃなきゃ、デスノートを使<sup>つか</sup>って、自<sup>みづか</sup>ら世<sup>せ</sup>界<sup>かい</sup>を良<sup>よ</sup>くしようなんて、思<sup>おも</sup>わないよ。

(*Death Note*, 2006. Ep 4 06:28-06:52)

- Light : Tadi kau bilang padaku bahwa dunia Shinigami itu separah itu, Saat kau kembali ke dunia itu. Kenapa tidak kau coba ubah duniamu seperti yang kau pelajari di sini?
- Ryuk : Light, kau ini manusia yang sangat optimis ya?
- Light : Tentu saja, Jika tidak, aku takkan mau mencoba untuk membuat dunia menjadi tempat lebih baik dengan *Death Note*.

(*Death Note*, 2006. Ep 4 06:28-06:52)

Dalam dialog tersebut, Light Yagami menunjukkan sifat optimis. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam dialog tersebut bahwa Light berpengharapan baik pada dunia Shinnigami Ryuk. Dia mempunyai pandangan bahwa seburuk apapun dunia Shinigami tersebut, dunia itu dapat diubah menjadi lebih baik. Meskipun Ryuk telah menceritakan kelamnya dunia Shinigami kepadanya Light Yagami tetap

berpengharapan baik dan yakin seburuk apapun kondisi dari dunia tersebut dia akan mampu mengubahnya. Hal ini yang menunjukkan bahwa Light Yagami mempunyai sifat optimis.

## 2. L



Gambar no. 2 L (*Death Note*, 2006. Episode 6 01:40)

L adalah tokoh utama di dalam serial *anime Death Note* ini. L muncul dari awal cerita hingga akhir cerita serta menjadi tokoh berperan sebagai penimbul konflik dalam serial *anime Death Note* ini. L adalah detektif misterius yang membantu ICPO dalam penyelidikan Kira. L digambarkan dengan sosok yang agak berantakan dan anti sosial. Terlepas dari itu, L memiliki kemampuan berfikir yang tinggi dengan emosi yang selalu stabil. Dengan bakatnya tersebut, dia dapat memecahkan semua kasus yang sulit ditangani di seluruh dunia. Sebelum kasus Kira (キラ事件) L tidak pernah menampakkan sosok maupun memperdengarkan suara aslinya kepada pihak manapun. Hal ini lah yang membuat L adalah halangan utama bagi Light Yagami. Berikut penjelasan tentang perwatakan tokoh L dalam cerita tersebut:

## a. Cerdas

Sama halnya dengan Light Yagami, L juga merupakan karakter yang cerdas.

Salah satu adegan yang menunjukkan sifat cerdas L adalah adegan pada saat dia mengelabui Light dengan rencananya. Berikut adalah percakapan yang menunjukkan kejeniusan L:

Lind.L.Tailor : キラ、お前<sup>まえ</sup>がどのような考<sup>かんが</sup>えで、このような事<sup>こと</sup>をしている  
 か、大体想像<sup>だいたいそうぞう</sup>はつく。しかし、お前<sup>まえ</sup>のしている事<sup>こと</sup>は…わる  
 だ!

Light : 僕<sup>ぼく</sup>が…わる  
 : 僕<sup>ぼく</sup>が…悪<sup>わる</sup>だと…僕は正義だ!  
 悪<sup>わる</sup>に怯<sup>おび</sup>える弱<sup>よわ</sup>い者<sup>もの</sup>を救<sup>すく</sup>い…誰<sup>だれ</sup>もが理想<sup>りそう</sup>とする新<sup>しん</sup>世界<sup>せかい</sup>の  
 神<sup>かみ</sup>となる男<sup>おとこ</sup>だ! そしてその神<sup>かみ</sup>に逆<sup>さか</sup>らう者<sup>もの</sup>…それこそ  
 が悪<sup>あく</sup>だ! 間<sup>ま</sup>抜けすぎるぜもう少<sup>すこ</sup>し賢<sup>かしこ</sup>ければ、くな<sup>く</sup>ったか  
 もしれないのに…僕<sup>ぼく</sup>に逆<sup>さか</sup>らうと、どうなるか…  
 世界<sup>せかい</sup>中<sup>じゅう</sup> が 注<sup>ちゅう</sup>目<sup>もく</sup> し て い る よ …  
 あと五<sup>ご</sup>秒<sup>びょう</sup>…四<sup>よん</sup>…三<sup>み</sup>…二<sup>に</sup>…一<sup>いち</sup>…

Lind. L Tailor : ………(死<sup>し</sup>ぬ)

Light : ははは。。どうした、? なんとか言<sup>い</sup>ってみろ!!??

L : 信<sup>しん</sup>じられない…もしやと思<sup>おも</sup>って試<sup>ため</sup>してみたが…  
 まさかこんな事<sup>な</sup>が…キラ、お前<sup>まえ</sup>は直接<sup>ちよく</sup>手<sup>て</sup>を下<sup>くだ</sup>さず<sup>ひと</sup>に人<sup>ひと</sup>を  
 殺<sup>ころ</sup>せるのか、この目<sup>め</sup>で見<sup>み</sup>るま<sup>ま</sup>ではとて<sup>しん</sup>も信<sup>しん</sup>じられな<sup>な</sup>かつ  
 た…よく聞<sup>き</sup>け、キラ。もしお前<sup>まえ</sup>がテレビに映<sup>うつ</sup>っていた、  
 を殺<sup>ころ</sup>したのならそれは今日<sup>きょう</sup>この時<sup>じ</sup>間<sup>かん</sup>に死<sup>し</sup>刑<sup>けい</sup>になる予<sup>よ</sup>定<sup>てい</sup>だ  
 った男<sup>おとこ</sup>だ、私<sup>わたし</sup>ではない。

(*Death Note*, 2006. Ep.2 16:24 – 17:52)

- Lind.L. Tailor : Kira, Aku tahu betul apa motivasimu dan sebab kau melakukan ini. Tapi, Yang kau lakukan itu, kejahatan!
- Light : Aku jahat? Aku adalah keadilan! Aku menyelamatkan yang lemah, Yang takut pada kejahatan. Aku orang yang akan menjadi tuhan di dunia yang baru! Semua yang menentang tuhan. Itulah yang jahat ! Kau terlalu bodoh, L .! ini akan menjadi lebih menarik bila kau sedikit lebih pintar!. Seluruh dunia sedang menyaksikan. Apa yang terjadi jika ada yang menentangku, L !. Tinggal 5 detik lagi, empat, tiga, dua , satu. ..
- Lind. L. Tailor : .....(Mati)
- Light : Bahahaha, kenapa,? Katakan sesuatu !!
- L : Tidak bisa di percaya.! Aku harus mengujinya agar bisa percaya. Siapa yang bisa melakukan hal seperti ini. Kira, Sepertinya kau bisa membunuh seseorang secara tidak langsung. Aku tidak akan percaya sebelum melihat dengan mata kepalaku sendiri. Dengarkan aku, Kira. Orang yang kau bunuh dilayar, Lind. L. Tailor, hanyalah orang yang dijadwalkan untuk dieksekusi hari ini. Bukan aku. !

(*Death Note*, 2006. Ep.2 16:24 – 17:52)

Di dalam dialog antara Light dan L tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa L mempunyai sifat cerdas. Hal ini dapat dibuktikan dengan cara dia menyusun rencana untuk mengungkap keberadaan Kira sesungguhnya. Hanya dengan menggunakan tahanan yang akan di eksekusi menjadi umpan, L mampu mengungkap keberadaan Light. Dalam satu rencana tersebut, L dapat membuktikan bahwa Kira adalah nyata, dan keberadaanya ada di Jepang. Keberhasilan rencana tersebut menunjukkan ketajaman berfikir L untuk menjawab suatu masalah. Hal ini membuktikan bahwa L mempunyai sifat cerdas.

#### b. Introvert

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia . Introvert adalah sifat yang cenderung bersikap (berbuat, bertindak) menurut pikiran sendiri tanpa menghiraukan orang lain (KBBI 2008:562). Kepribadian ini sangat melekat dalam diri L. Contohnya adalah, dalam setiap kasus yang dia pecahkan, dia tidak pernah meminta bantuan dari orang lain kecuali memang sangat dibutuhkan. Dan alasan lainnya adalah fakta bahwa dalam cerita ini, L digambarkan sebagai orang yang tidak mempunyai teman dan selalu sendirian di masa hidupnya. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan bahwa L mempunyai kepribadian yang tertutup atau biasa disebut introvert:

Light Yagami : それに、「もし僕がキラなら」なんて話せるのは、  
僕がキラじゃないからだよ。

L : そうですね、月君はキラじゃない、いや、月君がキラでは困ります、月君は... 私 の初めての友達ですから

(*Death Note*, 2006. Ep 14 17:18-17:38)

Light Yagami : Selain Itu, mengatakan “Jika aku adalah Kira” . Justru karena aku bukan Kira.

L : Benar juga, Kau bukan Kira. Tidak, Justru sayang kalau kau adalah Kira. Karena kau adalah teman pertama dan satu satunya.

(*Death Note*, 2006. Ep 14 17:18-17:38)

Pernyataan L bahwa Light Yagami adalah teman pertama dan satu satunya yang terdapat dalam kutipan di atas, menunjukkan fakta bahwa L tidak mempunyai teman lain selain Light Yagami. Hal tersebut juga menjadi bukti bahwa L mempunyai kepribadian yang tertutup. Itu berarti bahwa L selama ini selalu



memendam rasa seorang diri, dan selalu mengerjakan kasus seseorang sendirian, tanpa bantuan teman.

### c. Realis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, realis adalah orang yang dalam tindakan, cara berpikir, dan sebagainya selalu berpegang atau berdasarkan pernyataan (KBBI 2008:1179). L merupakan tokoh yang sangat berpegang teguh dengan pernyataan. Contohnya dia tidak pernah menangkap pelaku tanpa bukti yang kuat. Begitu pula dalam berfikir, L selalu realistis, yaitu cara berpikir yang penuh perhitungan dan sesuai dengan kemampuan, sehingga gagasan yang akan diajukan bukan hanya angan angan atau mimpi belaka tetapi sebuah kenyataan. Hal ini ditujukan pada saat dia mengetahui keberadaan Dewa kematian, seperti yang terdapat dalam kutipan berikut:

Kira 2 : 会った時は、お互いの死神を見せ合えば。確認できます。  
 Team : 死神...!?  
 Light : 駄目だコイツ...はやく、なんとかしないと  
 L : ああ!!?  
 Team : なんだ!? 竜... 竜崎!! 大丈夫ですか  
 L : 死、死神... そんな物の存在を... 認めろとでも言うのか  
 ...  
 ...

(*Death Note*, 2006. Ep.12 10:30 – 11:00)

Kira 2 : Saat bertemu nanti, kita bisa konfirmasi identitas kami dengan menunjukkan Shinigami masing masing.  
 Team : Dewa kematian (Shinigami) ?!  
 Light : Gawat !? aku harus cepat melakukan sesuatu

L : AA?!

Team : ada apa ? Ryu.. Ryuzaki (L) !! kau tidak apa apa?

L : Dewa kematian (Shinigami)?!Apa aku harus menerima keberadaan makhluk seperti itu?!

(*Death Note*, 2006. Ep.12 10:30 – 11:00)

Dialog diatas terjadi pada saat Kira kedua memberi pesan pada Kira pertama untuk menunjukkan Shinigami (Dewa Kematian) masing masing. Dalam dialog tersebut, L menunjukkan sifat realismenya. Hal tersebut terlihat bagaimana L tidak mudah percaya terhadap keberadaan Shinigami yang memang keberadaanya tidak dapat dibuktikan dengan cara cara rasional berdasarkan data.

### 3.1.1.2 Tokoh Pendamping

#### 1. Ryuk



Gambar no. 3 Ryuk (*Death Note*, 2006. Episode 4 18:40)

Shinigami jantan yang menjatuhkan *Death Note* yang akhirnya dipungut oleh Light di dunia manusia. Dia digambarkan dengan sosok yang menyeramkan. Ryuk dengan sengaja menjatuhkan *Death Note* ke dunia manusia karena dia sudah terlalu bosan dengan kehidupan di dunia shinigami yang monoton dan terkesan

membusuk. Para shinigami umumnya hanya berjudi, bergosip yang tidak penting, dan bermalas- malasan. Oleh karena itu Ryuk berpikir dia dapat melihat sesuatu yang menarik jika *Death Note* yang dijatuhkannya dipakai oleh manusia yang dapat memunculkan fenomena. Saat pertama kali bertemu dengan Light, dia berkata bahwa dia tidak akan berpihak kepada siapapun, tetapi nyatanya ia sesekali membantu Light untuk melancarkan aksinya seperti saat Ryuk mau membantu mendeteksi adanya kamera pengintai di dalam kamar Light hanya karena akan diberi apel. Berikut penjelasan tentang perwatakan tokoh Shinigami(Dewa kematian) Ryuk dalam cerita tersebut:

a.Adil

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adil adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak (KBBI 2008:12). Ryuk merupakan tokoh yang adil. Hal ini ditunjukkan oleh Ryuk pada dialog berikut:

Ryuk : オレはライトが嫌いじゃないし、ある意味最高の奴にノ  
 ートを拾われたと思っている 何故なら、ノートの最後  
 が、ライトの最後を見届けなくてはならないからだ、しか  
 し... オレはLの味方でもの味方でもない  
 Light : わかってたよそれぐらい、リュック  
 Ryuk : だからオレは、ライトがやってる事が正しいとか正しく  
 ないとか、そんな事はこれからも一切言わない

(*Death Note*, 2006. Ep 3 15:30 – 15:55)

Ryuk : Aku tidak akan menentangmu, Light. Kurasa buku itu lebih baik dipungut olehmu saja. dan aku harus terus bersamamu sampai

buku itu habis atau kau yang mati. Tapi aku tidak berpihak padamu ataupun kepada L.

Light : Aku sudah tahu betul tentang itu, Ryuk.

Ryuk : Itu sebabnya aku takkan pernah bicara apapun mengenai salah atau benar dengan apa yang kau lakukan.

(*Death Note*, 2006. Ep 3 15:30 – 15:55)

Dalam dialog antara Light dan Ryuk tersebut, terlihat sifat adil. Ketidakberpihakan Ryuk kepada Light Yagami maupun L, walaupun Ryuk selalu bersama dengan Light, yang merupakan pemilik dari *Death Note* milik Ryuk sendiri dan juga teman satu satunya. Ketidakberpihakan ini yang menunjukkan bahwa Ryuk memiliki sifat adil.

## 2. Yagami Sōichirō (やがみそういちろう 夜神総一郎)



Gambar no. 4 Soichiro Yagami (*Death Note*, 2006. Episode 3 05:59)

Ayah kandung Yagami Light sekaligus kepala bagian penyelidikan kepolisian Jepang wilayah Kanto. Sōichirō sangat menjunjung tinggi hukum negara dan sangat gigih untuk menangkap Kira walaupun harus mempertaruhkan nyawanya. Sifatnya tersebut membuat Sōichirō sangat dihormati dan dipercaya

oleh para bawahannya. Itulah yang membuat Soichirou Yagami mempunyai peran penting dalam cerita *Death Note* ini.

a. Berani

Tokoh Soichiro Yagami adalah tokoh yang berani dalam serial *Death Note* ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berani adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya, tidak takut (KBBI 2008:182). Hal ini ditunjukkan pada dialog berikut:

- Soichiro Yagami : じつ きのう... きらを み だす ため にほん はい  
 ったFBI の者十二人... 全員が亡くなった
- Light Yagami : きら ころ されたって ことか?
- Sayu Yagami : へえ?
- Soichiro Yagami : つまり... きらを つか まえようとするものは, 殺  
 されるかもしれない 嘗てない 恐ろしい 犯罪だ  
 ... や めていく 部下も多い
- Sayu Yagami : お...お父さんも 辞めろよ父さんが死んじゃっ  
 たら嫌だ~
- Okaasan : そうよ、立場とかより 命が大切よ
- Soichiro Yagami : いや、わたし ぜったい この事件から降りない、悪に  
 屈してはならない.

(*Death Note*, 2006. Ep.5 14:55-15:26)

- Soichiro Yagami : Kemarin, 12 agen, yang dikirim ke Jepang untuk  
 mencari Kira, Semua telah meninggal.
- Light Yagami : Apakah berarti bahwa mereka dibunuh oleh Kira?
- Sayu Yagami : haa?
- Soichiro Yagami : Berarti bahwa Kira akan membunuh siapapun yang  
 mencoba menangkapnya. Kejahatan ini belum

pernah kami alami sebelumnya. Banyak pegawai yang keluar.

Sayu Yagami : Ayah juga harus keluar .. Aku tidak ingin ayah meninggal..

Ibu : Benar, Ayah harus mementingkan hidup daripada pekerjaan.

Soichiro Yagami : Tidak, Aku tidak akan pernah keluar dari kasus ini. Aku tidak akan mengalah pada kejahatan.

(*Death Note*, 2006. Ep.5 14:55-15:26)

Sifat berani Soichiro dapat dilihat pada keputusannya untuk terus melanjutkan penyelidikan terhadap Kira, walaupun 12 agen yang telah dikerahkan untuk penyelidikan tersebut telah terbunuh oleh Kira. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa penyelidikan terhadap “Kira” mempunyai resiko untuk terbunuh oleh “Kira” namun Soichiro menunjukkan hati yang mantab untuk menghadapi bahaya dan kesulitan terserbut dengan tetap melanjutkan penyelidikan.

### 3. Amane Misa /Kira ke-dua (だいにきら 第二キラ)



Gambar no. 5 Ryuk (*Death Note*, 2006. Episode 13 17:25)

Seorang model remaja dan aktris. Dia menerima *Death Note* dari Shinigami yang bernama Rem setelah Shinigami bernama Jealous mati karena melanggar aturan dengan menyelamatkan hidup Misa saat ia akan dibunuh oleh seorang

penggilanya. Rem yang pada saat itu berada di samping Jealous memungut *Death Note* yang ditinggalkannya dan ia berikan kepada Misa Amane. Misa merupakan pengguna *Death Note* yang memiliki kemampuan yang lebih kuat daripada Light. Misa menukarkan setengah sisa hidupnya dengan mata shinigami, yakni kekuatan yang membuatnya dapat mengetahui nama lengkap dan sisa jangka hidup seseorang dengan hanya melihat wajahnya. Misa sangat mengagumi sosok Kira dan bertekad untuk bertemu langsung. Setelah Misa memperlihatkan kekuatannya di televisi tanpa memperlihatkan sosoknya, hanya suara palsunya saja dan mengaku sebagai Kira, di dalam rekamannya dia mengajak “Kira asli” untuk bertemu. Setelah akhirnya Misa bertemu dengan Light, dia jatuh cinta kepada Light dan meminta agar dia dijadikan kekasih Light. Mengetahui Misa memiliki mata shinigami, Light mulai memperalatnya untuk mencari tahu nama asli L.

#### a. Ceroboh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ceroboh adalah tidak berhati-hati, tidak cermat dan tidak dipikirkan baik- baik, Sembrono (KBBI 2008:284). Hal ini ditunjukkan oleh Amane Misa ketika dia menemui Light pada saat waktu yang tidak tepat, Yang kemudian dapat menimbulkan masalah pada dirinya dan Light Yagami. Berikut adalah cuplikan dialog dari adegan tersebut:

Light	<sup>りゅうざき</sup> <sup>やつ</sup> : 竜崎の奴、あっさりとキラと <sup>だいに</sup> 第二のキラの <sup>つな</sup> 繋がりに <sup>かん</sup> 感づいている... やはりできるだけ <sup>はや</sup> 早く <sup>け</sup> 消さなければ ... ...
Ryuk	: ああそう.

- Light : これではますます、<sup>うみすな あ</sup>海砂に会うことは<sup>きけん</sup>危険だ...
- Amane Misa : ライ<sup>と</sup>〜ト!! どうしても<sup>にしゅうかんま</sup>二週間<sup>いま</sup>待てなくて、今ライトの  
うちに行<sup>い</sup>こうとしてたところ
- Light : お...<sup>おんな なぐ</sup>女を殴りたいと<sup>ほんき おも</sup>本気で思<sup>う</sup>ったのは、生<sup>はじ</sup>まれて  
初めてだ.

(*Death Note*, 2006. Ep .14 18:30- 18:50)

- Light : Ryuzaki (L) sialan, dia langsung tahu hubungan antara Kira dan Kira ke 2, Aku harus segera menyingkirkan..
- Ryuk : oh, Begitu.
- Light : Ini jadi semakin berbahaya untuk bertemu dengan Misa (Kira ke 2)
- Amane : Light! Aku tak tahan menunggu dua minggu, Aku baru saja ingin ke rumahmu.
- Light : Oh. Ini adalah pertama kalinya dalam hidupku aku sangat ingin memukul wanita.

(*Death Note*, 2006. Ep .14 18:30- 18:50)

Dialog di atas, menunjukan sifat ceroboh Amane Misa. Hal ini dapat dilihat pada ketidak hati – hatian Amane Misa saat ingin bertemu dengan Light. Pada saat L sedang mencurigai hubungan antara Light dan Amane Misa, dengan mudahnya dan terang terangan Amane Misa bertemu dengan Light tanpa memikirkan resiko atas apa yang dilakukannya. Ketidak hati hatian ini yang menjadi bukti bahwa Amane Misa mempunyai sifat yang Ceroboh.

### 3.1.2 Elemen Ruang



Sebuah cerita dalam film pasti akan menunjukkan suatu tempat dimana seorang actor atau pelaku melakukan sebuah adegan ataupun aktivitas. Hal itu lah yang di namakan elemen ruang. *Anime Death Note* memiliki elemen ruang yang utama yaitu kota Kanto. Selain itu *anime Death Note* juga memiliki elemen ruang yang lainnya, Berikut penjelasannya:

a. Kota Kanto

Kota kanto merupakan latar tempat utama dalam *anime Death Note*, Hal itu bisa dilihat dari episode 2 dalam serial *anime* ini. Pada bagian akhir episode ini saat durasi waktu berada di 00:19:24 terdapat pernyataan detektif L yang menyebutkan bahwa Light Yagami berada di kota Kanto berikut penjelasanya:



Gambar no. 6 Kota Kanto (*Death Note*, 2006. Episode 2 19:16)

お返<sup>かえ</sup>してといっ<sup>なん</sup>ては何だが、もうひとついいことを教<sup>おし</sup>えてやろう  
 この中<sup>ちゅうけい</sup>継は、全世界同時中継と銘打<sup>めい</sup>ったが、,実<sup>じつ</sup>は日本<sup>にほん</sup>の関東地区<sup>かんとうちく</sup>にし  
 か放<sup>ほう</sup>送<sup>そう</sup>されていない,時<sup>じ</sup>間<sup>かん</sup>差<sup>さ</sup>で各<sup>かく</sup>地<sup>ち</sup>区<sup>く</sup>に流<sup>なが</sup>す予<sup>よ</sup>定<sup>てい</sup>だったが、もうその必要<sup>ひつよう</sup>  
 も無<sup>な</sup>くなった,お前<sup>まえ</sup>は. 今<sup>いま</sup>関<sup>かん</sup>東<sup>とう</sup>に<sup>い</sup>る.

(*Death Note*, 2006.Ep.1 19:04 – 19:25)

Akan kuberi tahu satu hal yang bagus. Kubilang ini siaran langsung dunia, tapi, Ini hanya disiarkan di daerah Kanto, Jepang. Aku berencana menyarkan ini di berbeda daerah di waktu yang berbeda, tapi sepertinya itu tidak diperlukan lagi. Sekarang aku tahu, kau ada di kanto.

(*Death Note*, 2006.Ep.1 19:04 – 19:25)

Pernyataan di atas mendeskripsikan bahwa cerita dalam *anime* ini terpusat pada kota Kanto yang merupakan tempat tinggal bagi tokoh utama Light Yagami dalam cerita tersebut.

#### b. Kamar Light Yagami



Gambar no. 7 kamar Light Yagami (*Death Note*, 2006. Episode 1 20:24)

Kamar Light Yagami merupakan salah satu elemen ruang yang sering di tampilkan di dalam *anime* ini. Salah satu adegan yang terjadi di kamar Light Yagami adalah pada saat tokoh utama Light Yagami mencoba buku *Death Note* yang pertama kali dia temukan. Untuk memastikan bahwa buku *Death Note* ini adalah nyata. Adegan lain yang terjadi di kamar Light Yagami adalah pada saat Light Yagami memberantas kejahatan dengan buku tersebut. Yang akhirnya memancing detektif L yang jenius untuk memburu Light Yagami.

### c. Kediaman L

Kediaman L merupakan elemen ruang yang penting karena terdapat banyak adegan yang terjadi di kediaman L. Contohnya adalah pada saat L pertama kali menunjukkan wujudnya dalam serial *anime Death Note* ini. Saat L ingin berkerjasama dengan kepolisian Jepang untuk menangkap Light Yagami, selain itu di kediaman L terdapat banyak interaksi antara tokoh utama dan tokoh pendamping sehingga menghasilkan konflik dalam cerita ini. Contohnya adalah interaksi dimana L dan kepolisian Jepang mengatur strategi dan saling berbagi informasi yang kemudian menghasilkan konflik konflik yang terjadi di dalam cerita ini.



Gambar no.8 Kediaman L (*Death Note*, 2006. Episode 6 07:20)

### d. Bus

Elemen ruang yang berikutnya adalah diperjalanan yang menuju ke Space Land. Perjalanan tersebut terjadi dalam sebuah bus yang menuju Space Land. Perjalanan ini merupakan Elemen ruang yang sangat penting. Karena terdapat adegan penting yang menimbulkan banyak konflik dalam *anime* ini. Yaitu pada saat Light Yagami menjebak salah satu anggota FBI yang diutus oleh L, bernama Raye

Pember untuk menyelidiki dirinya. Yang pada akhirnya menimbulkan banyak kejanggalan yang dirasakan oleh detektif L. Pada bus ini juga Light Yagami melakukan kesalahan yang berakibat dicurigainya Light Yagami untuk pertama kalinya.



Gambar no. 9 Bus (*Death Note*, 2006. Episode 4 16:07)

### 3.1.3 Elemen Waktu

Seperti halnya elemen ruang, elemen waktu juga merupakan dasar naratif yang terikat oleh hukum kausalitas. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya unsur waktu. Urutan waktu menunjukkan pada pola berjalannya waktu sebuahh cerita sebuah film. Terdapat 3 aspek elemen waktu yang berhubungan dengan naratif sebuah film, yaitu durasi waktu, frekuensi dan juga urutan waktu.

#### 3.1.3.1 Durasi Waktu

Durasi waktu adalah rentang waktu yang dibutuhkan sebuah film untuk menceritakan satu cerita utuh. Dalam *anime Death Note*, rentang waktu yang dibutuhkan adalah 19 menit per episode dengan jumlah 24 episode.

### 3.1.3.2 Frekuensi waktu

Frekuensi waktu merujuk kepada jumlah pengulangan suatu adegan yang sama dalam sebuah film yang utuh. Pada umumnya dalam sebuah film hanya terdapat 1 (satu) kali frekuensi waktu, tetapi dengan adanya kilas balik dalam sebuah film biasanya menampilkan adegan yang sama untuk beberapa kali. Dalam serial *anime Death Note* frekuensi waktu yang digunakan adalah frekuensi waktu ganda, karena jalan cerita yang maju dan mundur dengan menampilkan adegan kilas balik. Sehingga dapat disimpulkan dalam *anime Death Note* terdapat 2 atau lebih frekuensi waktu dalam adegan tertentu.

### 3.1.3.3 Urutan Waktu

Urutan waktu menunjuk kepada pola sebuah cerita yang dijalankan dalam sebuah film, terdapat 2 pola umum yang ada dalam sebuah film yaitu pola linier dan non linier. Pola linier adalah pola cerita dalam sebuah film yang menunjukkan jalannya cerita tersebut sesuai dengan urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan, sedangkan pola non linier adalah pola cerita yang tidak berurutan dan tidak sesuai dengan pola cerita pada umumnya. Dalam *anime Death Note*, Urutan waktu yang ada pada *anime Death Note* adalah pola linier. Karena jalan cerita yang dimulai dari dibuangnya buku *Death Note* ke dunia manusia yang kemudian ditemukan oleh Light Yagami, hingga diakhiri dengan kematian tokoh

L. Terjadi interupsi waktu, Namun interupsi waktu tersebut tidak begitu signifikan. Jika dianalogikan menjadi A-B-C-D-E. Maka penulis membagi urutan waktu serial *anime Death Note* ini menjadi 5, yaitu pengenalan tokoh Light dan L, kemunculan konflik antara Light dan L, puncak konflik antara L dan Light Yagami, antiklimaks antara L dan Light, penyelesaian konflik antara L dan Light. Berikut adalah penjelasan lebih lengkapnya:

a. Pengenalan Tokoh Light Yagami dan L

Cerita dimulai dengan pengenalan tokoh Light Yagami sebagai tokoh utama dalam cerita ini. Light Yagami digambarkan sebagai sosok yang cerdas dalam sekolah. Namun dibalik kecerdasannya Light Yagami mempunyai rasa jenuh dengan banyaknya kriminal yang terjadi. Hal ini lah yang menjadi dasar Light menggunakan *Death Note* untuk berbuat kejahatan. perbuatan Light membuat polisi Jepang kewalahan untuk menangkapnya. Kemudian diperkenalkan tokoh L yang digambarkan sebagai tokoh detektif yang cerdas, yang akan mencoba untuk menangkap Light Yagami untuk dihukum.

b. Munculnya Konflik antara Light Yagami dan L

Awal mula kemunculan konflik antara Light Yagami dengan L adalah pada saat L melaksanakan rencananya untuk menangkap Kira untuk pertama kalinya. Rencana tersebut yaitu dengan menjebak Kira untuk membunuh tahanan yang menyamar sebagai L. Rencana tersebut menyulut amarah Light Yagami karena L menghalangi tujuannya untuk membuat dunia ideal menurutnya.

c. Puncak Konflik antara Light dan L

Puncak dari konflik antara L dan Light Yagami adalah pertemuan antara L dan Light Yagami. Hal ini dapat disimpulkan karena sebelum L dengan Light Yagami bertemu. Mereka selalu berkonflik tanpa memunculkan sosok asli dan menutupi identitas mereka. Ketika mereka bertemu secara langsung, ini membuat penonton merasakan tensi yang dirasakan oleh penikmat film menjadi tegang.

d. Antiklimaks konflik antara Light dan L

Beralihnya hak kepemilikan Light Yagami terhadap *Death Note* merupakan anti klimaks dari konflik antara L dan Light Yagami. Karena hak kepemilikan *Death Note* telah beralih, L tidak dapat membuktikan kecurigaannya bahwa Light adalah Kira. Kemudian L mulai mencoba untuk mencari pelaku selain Light untuk ditangkap. Walaupun L tetap mencurigai Light sebagai Kira.

e. Penyelesaian konflik dengan kematian L

Kematian L merupakan penyelesaian konflik antara Light Yagami dengan L. L yang selama ini mencoba untuk menangkap Light kemudian harus mati dan kalah dari Light Yagami. Hal ini membuat penonton dapat menyimpulkan kemenangan Light Yagami dari konflik L dan Kira.

### 3.1.4 Permasalahan dan konflik

Dalam film permasalahan dapat diartikan sebagai penghalang tokoh utama untuk mencapai tujuannya pada cerita dalam film tersebut. Seringkali permasalahan yang terjadi dalam sebuah film ditimbulkan oleh tokoh antagonis. Hal tersebut terjadi biasanya dapat terjadi karena salah satu tokoh dengan tokoh

yang lain mempunyai tujuan yang berlawanan, sehingga permasalahan tersebut jugalah yang akan memicu konflik fisik antara kedua tokoh tersebut. Berikut beberapa permasalahan yang ada dalam serial *anime Death Note* ini:

- a. Light mendapatkan *Death Note*.
- b. Ketidak puasan Light Yagami terhadap dunia.
- c. Kemanusiaan Light Yagami yang tinggi.
- d. Light Yagami membunuh kriminal untuk mewujudkan keinginannya
- e. Munculnya L sebagai penghalang Light Yagami mewujudkan keinginannya.
- f. L yang berkerjasama dengan Interpol.
- g. Dicurigainya Light Yagami sebagai Kira.
- h. Light Yagami yang bergabung dengan L untuk mengungkap kasus Kira.
- i. Munculnya Kira ke 2.
- j. Light Yagami bertemu dengan Amane Misa yang merupakan Kira ke 2.
- k. Tertangkapnya Amane Misa.
- l. Light yang harus melepaskan Amane Misa.

Dan berikut adalah Konflik yang muncul dalam *anime* tersebut :

- a. Konflik antara kemauan Light dan rasa kemanusiaanya





Gambar no.10 Ketidakpuasan Light Yagami (ep.1 03:38)

Tokoh utama dalam cerita *Death Note* ialah Light Yagami. Dalam cerita *Death Note* Light Yagami digambarkan sebagai seorang pelajar yang cerdas dan jenius. Dalam kehidupannya, Light adalah pelajar yang memiliki rasa keadilan dan kemanusiaan yang kuat. Bahkan Light pernah menjadi detektif yang membantu ayahnya. Light Yagami juga banyak menemukan kejahatan yang terjadi di dunia. Misalnya adalah para penjahat yang bebas berkeliaran dan menindas orang yang lemah. Hal ini menyebabkan dia berfikir bahwa para penjahat sebaiknya di singkirkan saja, sehingga dunia akan menuju ke arah yang lebih baik. Kedua hal ini bergejolak ketika pertama kali dia menggunakan *Death Note*, yaitu antara rasa kemanusiaannya dengan tujuan menghapuskan kejahatan dari dunia. Berikut adalah pernyataan Light Yagami yang menunjukkan hal tersebut:

こ...ころ 殺してしまった...ふたりも...この...ぼく...いのちいのちなの...かる  
 ない.僕に勝手に、人を裁く権利があ のか? いや...違う! つも思ってた事  
 じゃないか? 世の中腐っている...腐ってる奴は んだほうがいい! 誰かが  
 ...だれ  
 ...誰かがやらなくてはいけないんだ.自らの精神や命を犠牲にしてでも  
 ...  
 ...

(*Death Note*, 2006. Ep1 18:30-19:26)

a- aku bunuh mereka. Dua orang, Aku bunuh mereka! Nyawa manusia. Tidak boleh diambil semudah itu! Apa menghukum orang seperti itu benar!? Tidak. Aku tidak salah!? Aku selalu memikirkan ini. Dunia tanpa kebusukan! Dan orang-orang buruk harus mati! Seseorang, seseorang harus melakukannya. Meskipun itu berarti mengorbankan hati nurani dan hidup seseorang!

(*Death Note*, 2006. Ep1 18:30-19:26)

Dalam pernyataan tersebut, terlihat bahwa konflik tersebut terjadi karena dipicu oleh permasalahan kemanusiaan Light, ketidakpuasan Light Yagami terhadap dunia dan juga Light yang mendapatkan buku *Death Note*.

b. Pertentangan ideologi antara ideologi Light Yagami dengan ideologi L



Gambar no. 11 Pertentangan L dan Light Yagami (Ep.2 21:18)

Perbuatan Light Yagami yang membunuh penjahat itu menimbulkan banyak pro dan kontra, Light Yagami dengan ideologi yang mengharuskan pelaku kejahatan untuk di singkirkan dari dunia ini, dengan ideologi L yang mengedepankan kemanusiaan. Menurut L seharusnya penjahat tidak dihukum semena mena seperti itu. Oleh karena itu L yang merupakan detektif paling jenius di dunia dalam cerita tersebut. Ingin menangkap Light Yagami dan membuktikan bahwa ideologinya lebih unggul daripada ideologi Light Yagami. Berikut adalah percakapan yang menunjukkan hal tersebut :

Light Yagami	: L
L	: キラ...
Light Yagami	: 必ずお前お探し出して...始末する!
L	: 必 <sup>かなら</sup> ずお前 <sup>まえ</sup> を <sup>さが</sup> 探し <sup>だ</sup> 出して... 始 <sup>しまつ</sup> 末する!

Light Yagami : 僕が...  
 L : 私が...  
 L & Light Yagami : 正義だ!

(*Death Note*, 2006. 21:13 – 21:22)

Light Yagami : L  
 L : Kira  
 Light Yagami : Aku akan menemukanmu dan  
    akan menghukummu!  
 L : Aku akan menemukanmu dan  
    akan menghukummu!  
 Light Yagami : Aku adalah  
 L : Saya adalah  
 L & Light Yagami : Keadilan!

Dalam Percakapan tersebut menunjukkan bahwa Light Yagami dan L mempunyai rasa keadilan yang berbeda. sehingga menimbulkan konflik antara ideologi Light dan L. Konflik ini muncul karena dipicu oleh permasalahan Light yang membunuh kriminal untuk mewujudkan keinginannya dan juga permasalahan L yang muncul untuk menghalangi keinginan Light Yagami.

c. Konflik antara Light Yagami dengan L yang berkerjasama dengan Interpol dan FBI

Pertarungan L dan Light Yagami merupakan pertempuran strategi dan pemikiran. L berkerjasama dengan FBI dan Interpol karena mereka mempunyai musuh yang sama, yaitu Light Yagami. Dengan bekerjasama dengan Interpol, L dapat mengetahui info mengenai korban yang di bunuh Kira dengan detail. L

menggunakan info yang diduplikatnya itu dengan mengerahkan pasukan FBI untuk menyelidiki orang yang di curigai sebagai Kira. Strategi itu menghalangi Light Yagami untuk mewujudkan keinginannya. Kemudian Light Yagami membalas strategi ini dengan menggunakan peraturan *Death Note* yang bisa mengendalikan seseorang sebelum meninggal. Konflik ini muncul karena dipicu oleh permasalahan Light yang dicurigai sebagai “Kira” dan juga permasalahan L yang berkerja sama dengan Interpol.

- d. Konflik antara Light yang bekerjasama dengan L dan team khusus melawan Kira ke 2

Kemunculan Kira ke 2 membuat terkejut L dan team khusus. Karena Kira 2 secara terang terangan membuat pernyataan dalam televisi yang memerintahkan L dan kepolisian untuk tidak mengejar Kira. Awalnya L tidak mengetahui bahwa Kira ada 2. Namun setelah di pelajari, L dan team khusus dapat mengetahui bahwa Kira yang muncul di televisi bukanlah Kira yang selama ini melakukan pembunuhan. Karena cara mereka membunuh sangat berbeda. Kemudian L meminta bantuan Light Yagami untuk menangani kasus ini. Dengan begitu, L dapat menyelidiki Light dan Kira 2 ini dengan bersamaan. Konflik antara Kira ke 2 dan sekutu L ini muncul karena dipicu oleh permasalahan Light Yagami yang bergabung dengan L untuk mengungkap kasus “Kira” dan munculnya “Kira ke 2”

- e. Konflik antara Light dan Amene Misa melawan L dan team khusus

Dalam penyelidikan, Light Yagami datang ke Aoyama dengan team khusus. Namun itu adalah cara Kira ke 2 untuk menemukan Kira yang sebenarnya. Kemudian Kira ke 2 yaitu Amane Misa mendatangi Light Yagami dengan terang terangan untuk bekerjasama untuk membersihkan dunia. Awalnya Amane Misa hanya kagum dengan Kira yang membersihkan dunia, namun setelah bertemu, Amane Misa jatuh cinta dengan Light Yagami dan menjadi alat Light Yagami untuk mewujudkan keinginan Light. Konflik tersebut muncul karena dipicu oleh 3 permasalahan, yaitu Light Yagami bertemu dengan Amane Misa yang merupakan Kira ke 2, Tertangkapnya Amane Misa, dan Light yang harus melepaskan Amane Misa.

### **3.1.5 Elemen Tujuan**

Elemen struktur naratif yang terakhir adalah elemen tujuan. Setiap cerita yang terjadi umumnya memiliki tujuan yang ingin diwujudkan, baik cerita nyata maupun fiksi. Adanya tujuan adalah agar cerita yang dibentuk memiliki alur yang jelas. Setiap cerita umumnya memiliki tujuan yang berbeda-beda, tergantung bagaimana alur cerita dibuat. Seperti yang dikutip dalam buku Memahami Film, “Setiap pelaku (utama) dalam semua film cerita pasti memiliki tujuan, harapan atau cita-cita. Tujuan dan harapan tersebut dapat bersifat fisik (materi) maupun nonfisik (nonmateri)” (Pratista, 2008: 44).

Dalam serial *anime Death Note*, kedua tokoh utama yaitu Light Yagami dan L. memiliki keinginan dan tujuan masing masing. Hal ini adalah tujuan yang bersifat nonmateri, dimana tujuan tersebut masih berbentuk harapan atau cita-cita. Berikut adalah kutipan pernyataan Light Yagami yang menunjukkan tujuannya:

まずは地球の掃除と<sup>おも</sup>って、凶悪犯<sup>きょうあくはん</sup>の名前<sup>なまえ</sup>を書き続<sup>か</sup>けた、やがて、誰<sup>だれ</sup>も悪<sup>わる</sup>い事ができなくなるように...そして、罪<sup>つみ</sup>を受けて当然<sup>とうぜん</sup>な悪人<sup>あくにん</sup>が心臓麻痺<sup>しんぞうまひ</sup>で死んでいく裏で、道徳<sup>どうとく</sup>のない人間<sup>にんげん</sup>、人<sup>ひと</sup>に迷惑<sup>めいわく</sup>をかける人間<sup>にんげん</sup>を...病死<sup>びやうし</sup>や事故死<sup>じこし</sup>で少しずつ消<sup>け</sup>していく...そうすれば、確実<sup>かくじつ</sup>に世界<sup>せかい</sup>はいい方向<sup>ほうこう</sup>に進<sup>すす</sup>んでいく、そして、僕<sup>ぼく</sup>が認<sup>みと</sup>めた、真面目<sup>まじめ</sup>で心<sup>こころ</sup>の優<sup>やさ</sup>しい人間<sup>にんげん</sup>だけの世界<sup>せかい</sup>を作り上げていく、そして僕<sup>ぼく</sup>も...新世界<sup>しんせかい</sup>の神<sup>かみ</sup>となる!

(*Death Note*, 2006. Ep 1 20:14 – 20:50)

Pertama aku akan terus menulis nama-nama para penjahat, seperti membersihkan dunia. Jadi, Pada saat itu takkan ada kejahatan. Orang yang berhak mati atas kejahatannya mati dengan serangan jantung. Orang yang tidak bermoral atau mengusik orang yang lain akan dihapuskan secara perlahan melalui kesakitan dan kecelakaan. Maka dunia akan benar- benar pindah kearah yang benar, dan aku akan menciptakan dunia yang terdiri dari orang orang baik. Dan aku akan menjadi, Tuhan dari dunia baru itu !

(*Death Note*, 2006. Ep 1 20:14 – 20:50)

Pada pernyataan diatas, dapat dilihat Light Yagami mempunyai tujuan yaitu membuat dunia menjadi lebih baik dengan menghapuskan orang orang jahat dan tidak bermoral. Sehingga hanya tersisa orang orang baik, kemudian Light menjadi dewa didunia itu. Hal ini yang menjadi tujuan Light Yagami dalam cerita ini.

Seperti halnya Light, L juga mempunyai tujuan untuk membuat dunia yang lebih baik. Namun cara Light dengan menghapuskan orang jahat dan tidak bermoral itu tidak sejalan dengan apa yang L yakini. Sehingga L sangat menentang cara Light Yagami untuk menjalankan rencananya. Berikut adalah pernyataan Lind. L Tailor yang menunjukkan hal tersebut:

わたし ぜんせかい けいさつ うご ゆいいつ にんげん  
私は全世界の警察を動かせる唯一の人間 LIND . L . TAILOR 通称...L です  
あいつが犯罪者を狙った連続殺人... これは絶対に許してはならない、

史上最大の凶悪犯罪です。よって私はこの犯罪の首謀者... 俗に謂われる「キラ」、必ず捕まえるキラ、お前がどのような考えで、このような事をしているのか、大体想像はつく。しかし、お前のしている事は... 悪だ!

(*Death Note*, 2006. Ep 2 15:06 – 16:22)

Aku adalah orang yang bisa mengatur kepolisian dunia, Lind L Tailor, yang di kenal sebagai “L”. Ada sejumlah target kriminal pembunuhan berantai, Ini adalah tindakan pembunuhan paling kurang ajar dalam sejarah dan tak teradili. Aku pasti akan menangkap orang di balik pembunuhan ini, yaitu seorang yang dikenal sebagai “Kira”. Kira, Aku tahu betul apa motivasimu dan sebab kau melakukan ini. Tapi, yang kau lakukan itu adalah kejahatan!

(*Death Note*, 2006. Ep 2 15:06 – 16:22)

Pernyataan diatas terjadi pada saat, Lind L Tailor menyampaikan apa yang ingin L sampaikan melalui TV. Dalam pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa L tidak setuju dengan apa yang “Kira” lakukan. Walaupun L mengetahui motivasi kira melakukan hal tersebut. Dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa L juga mempunyai tujuan untuk membuat dunia yang lebih baik. Namun hal yang dilakukan “Kira” tersebut juga merupakan kejahatan. Selain dari pernyataan tersebut, tujuan L juga bisa dilihat dari cara L untuk menangkap “Kira”. Seperti pada saat terbunuhnya FBI yang dikirim L untuk menyelidiki “Kira”. L sangat marah mengetahui hal tersebut. L merupakan sosok yang sangat menghargai nyawa seseorang, walaupun seorang penjahat sekalipun. Ketidaksetujuan L dengann apa yang dilakukan oleh Light Yagami juga terlihat pada pernyataan L berikut :

監視カメラがついている間にも、キラによる殺人は行われていた..どんな方法で殺人を行っているかわからないが、仮に忿じるだけで

人を殺せるとしても...普通の人間であれば殺しを行<sup>おこな</sup>うさえ、挙動や  
 表情<sup>ひょうじょう</sup>に何らか<sup>なん</sup>の変化<sup>へんか</sup>はあっていいはず...あの中にキラはいない...そう  
 考えるのが普通<sup>ふつう</sup>だろう..しかし、もしキラがあの中にいるのなら...キラの  
 精神<sup>せいしん</sup>は既に神の域に達<sup>たっ</sup>している..顔色<sup>かおいろ</sup>ひとつ変えず悪人<sup>あくにん</sup>を裁<sup>さば</sup>いている..もは  
 やキラなど存在<sup>そんざい</sup>しない、本当に神の裁<sup>さば</sup>きと考<sup>かんが</sup>えたいほどだ...しかし、  
 神が人を殺すのに、顔<sup>かお</sup>と名前<sup>なまえ</sup>が必要<sup>ひつよう</sup>なんてふざけている...これは、神の  
 裁<sup>さば</sup>きではなく、神の裁<sup>さば</sup>きを気取<sup>きど</sup>った子供<sup>こども</sup>じみた者がいる..神の裁<sup>さば</sup>きを気取<sup>きど</sup>  
 った子供<sup>こども</sup>じみた者がいる..而且<sup>じしよ</sup>其實<sup>そのじつ</sup>通常<sup>じょうふ</sup>不變換<sup>ふか</sup>成漢字<sup>かんせい</sup>..,そういうことだ..キラ  
 うという大量<sup>たいりょう</sup>殺人犯<sup>きつじんはん</sup>は必<sup>かなら</sup>ず存在<sup>そんざい</sup>する...そして必<sup>かなら</sup>ず捕<sup>つか</sup>まえる..しかし、  
 このままカメラをつけ続<sup>つづ</sup>けていても、キラが殺<sup>ころ</sup>しの兆<sup>ちようこう</sup>候<sup>たいど</sup>や態度<sup>み</sup>を見せる  
 とは思<sup>おも</sup>えない..どうすればいい...自<sup>じ</sup>分<sup>ぶん</sup>がキラですと言<sup>い</sup>ってもらい殺<sup>ころ</sup>しを  
 実<sup>じつ</sup>際<sup>さい</sup>にやってみせてもら<sup>い</sup>うが一番<sup>いちばん</sup>いい...そんなことできるはずが...

(Death Note, 2006. Ep 9 06:12 – 07:11)

Kira terus membunuh meskipun dia telah diawasi, aku tak tahu bagaimana caranya. Namun meski dia bisa membunuh hanya dengan menginginkannya, jika dia manusia normal, perilakunya akan berbeda. Atau setidaknya ekspresi wajahnya berubah saat membunuh. “Kira bukan diantara mereka” itu yang akan orang lain pikirkan. Tapi, Jika “Kira” bukan salah satu dari mereka, jiwanya sudah seperti “Tuhan”. Menghukum orang berdosa tanpa berekspresi. Ingin kuyakini bahwa “Kira” itu tidak ada, bahwa kejadian ini adalah hukuman dari “Tuhan”. Tapi mustahil kalau “Tuhan” membutuhkan nama dan wajah orang tersebut untuk membunuhnya. Ini bukanlah hukuman dari “Tuhan”. Ini adalah perilaku orang yang kekanak-kanakan yang merasa dirinya adalah “Tuhan”. Itulah yang sebenarnya.

(Death Note, 2006. Ep 9 06:12 – 07:11)

Dalam monolog diatas, dapat dilihat bagaimana L menunjukkan ketidaksetujuannya dengan kejahatan yang dilakukan oleh Light Yagami. Karena yang boleh menentukan salah atau tidaknya seseorang adalah “Tuhan”. Bukan orang yang merasa bahwa dirinya adalah “Tuhan”. Dalam hal ini dapat disimpulkan



bahwa L juga ingin dunia lebih baik, Namun tidak dengan cara yang “Kira” lakukan.

### **3.2 Konflik Batin Tokoh Utama Light Yagami dan L**

#### **3.2.1 Konflik Batin Light Yagami**

Dalam *anime* serial “*Death Note*” terdapat dua tokoh utama, Yaitu Light Yagami dan L Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk menganalisis kedua konflik batin dari kedua tokoh utama tersebut. Yang pertama adalah tokoh utama Light Yagami. Dia digambarkan sebagai tokoh yang banyak mengalami konflik batin dalam kehidupannya. Berikut adalah analisis konflik batin tokoh utama Light Yagami:

Analisis konflik batin ini difokuskan pada aspek kejiwaan tokoh utama Light Yagami. Seperti dalam teori psikoanalisis milik Sigmund Freud, konflik batin melibatkan struktur kepribadian yang dimilikinya yaitu Id, Ego dan Superego. Berikut adalah konflik batin yang melibatkan 3 unsur kepribadian tersebut:

#### **1. Konflik batin Light Yagami saat pertama kali menggunakan *Death Note***

Konflik batin Light Yagami muncul pada saat Light menggunakan *Death Note* untuk membuktikan keaslian dari *Death Note*. Akhirnya Light sadar bahwa *Death Note* adalah nyata dan dia telah menyadari bahwa dia telah membunuh dua orang dengan cara menulis nama orang tersebut dalam *Death Note*. Pada saat itu lah Light mengalami konflik batin, Hal itu ditunjukkan pada bagian cerita ketika Light terguncang telah bahwa ia telah membunuh manusia. Pada saat itu Light

mengalami kebimbangan dalam dirinya, dan mempertanyakan perbuatan itu benar atau salah. Namun kemudian Light yakin bahwa itu perbuatan benar, karena yang dibunuh adalah seorang penjahat. Untuk mewujudkan keinginan Light yang ingin membuat dunia lebih baik, perbuatan tersebut menjadi benar menurutnya. Sehingga membuatnya yakin untuk membunuh lebih banyak penjahat untuk mewujudkan keinginannya.

Pada bagian cerita tersebut Light Yagami mengalami konflik batin dalam dirinya. Yaitu konflik batin antara ego Light Yagami yang ingin membersihkan dunia untuk membuat dunia menjadi lebih baik yang bertentangan dengan Superego Light yang tidak membenarkan pembunuhan dengan alasan apapun. Dalam adegan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa ego Light Yagami dapat menekan Superego Light Yagami, sehingga pada konflik batin ini Light Yagami cenderung untuk mengikuti ego. Yaitu dengan meyakinkan dirinya untuk mewujudkan keinginannya walaupun dengan membunuh manusia sekalipun.

## 2. Konflik batin Light Yagami saat ditentang L

Perbuatan Light yang membunuh penjahat dengan tanpa pandang bulu itu menuai pro dan kontra. Masyarakat Jepang khususnya yang berada di Kanto memuji perbuatan Light ini. Pujian masyarakat Jepang ini membuat Light merasa bahwa dirinya benar. Namun kemunculan L saat menyebut dirinya melakukan kejahatan menimbulkan konflik batin dalam diri Light Yagami. Hal ini ditunjukkan pada adegan ketika L menyatakan bahwa perbuatan itu adalah kejahatan, Light Yagami dalam sekejap marah dan kemudian membunuh L. Hal itu terbentuk karena

kebanggaan diri Light Yagami yang telah melakukan pembersihan terhadap dunia, tidak diakui oleh L dan dianggap bahwa perbuatan yang dilakukan oleh Light Yagami adalah tindakan kejahatan. Light Yagami mengalami penghinaan karena dinilai salah oleh orang lain.

Dalam adegan ini juga konflik batin terjadi dalam diri Light Yagami, yaitu konflik batin antara ego Light yang ingin mewujudkan dunia lebih baik walaupun mengijinkan pembunuhan pelaku kejahatan dengan Superego dari luar yaitu L yang tidak membenarkan hal tersebut, yang memandang bahwa itu adalah perbuatan kejahatan dengan mengatas namakan keadilan. Pada akhirnya dalam konflik batin ini, ego dalam diri Light berperan lebih kuat dengan melakukan pembenaran dengan berdalih bahwa perbuatan yang menuju kebaikan itu baik dan yang menentangnya itulah yang jahat. Sehingga mendorong dia untuk membunuh Lind L Tailor dalam televisinya, yang dia kira bahwa itu adalah L.

### 3. Konflik batin saat Amane Misa tertangkap oleh L

Pada saat Amane Misa yang pada saat itu telah bekerjasama dengan Light Yagami, tertangkap oleh L karena bukti dari rekaman video yang telah dibuatnya. Rekaman tersebut meninggalkan jejak yaitu rambut dan remahan makanannya. Jejak ini tidak luput dari penyidikan L. dan kemudian dengan cepat L menahan Amane Misa dengan dakwaan bahwa Amane Misa adalah Kira ke 2. Konflik batin terjadi ditunjukkan pada adegan saat Light bermonolog pada dirinya sendiri karena mengalami kebimbangan antara harus menyerah atau tetap berusaha untuk mewujudkan keinginannya. Berikut adalah kutipan monolog dari adegan berikut.

Light Yagami: 甘かった...

あのビデオ…僕が徹底的に証拠隠滅しておくべきだった…

結局流河は、隠れることよりも、\N 僕と一緒にいることで身を守り、確信に迫った…この賭け、僕の…僕の…いや! まだまだ… まだ勝負はこれからだ, L!

(*Death Note*, 2006. Ep. 15 14:34- 15:04)

Light Yagami : Aku lengah. Video itu, harusnya kuhancurkan, dan semua barang buktinya. Akhirnya, Ryuga (L) lebih memilih melindungi dirinya dengan bersamaku daripada bersembunyi. Dia telah menghadapi inti permasalahannya. Pertarungan ini. Aku yang. Aku yang. Tidak..!! Belum, Pertarungan baru saja dimulai, L!!

(*Death Note*, 2006. Ep. 15 14:34- 15:04)

Konflik batin yang terjadi pada adegan tersebut adalah konflik batin antara Ego yang ingin mengalahkan L dengan Superego yang menginformasikan bahwa dirinya telah dikalahkan. Terjadi pergejolakan antara Ego Light yang ingin mengalahkan L dengan Superego dirinya yang menginformasikan bahwa dirinya telah dikalahkan oleh L. Namun ego Light tidak menerima kenyataan itu sehingga egonya dapat menekan Superego Light sehingga Light tetap tidak menyerah untuk mewujudkan keinginannya.

Setelah menganalisis tokoh Light Yagami dalam serial *anime Death Note* ini. Terdapat 3 konflik batin yang dialami oleh tokoh Light Yagami. Yaitu pada saat pertama kali menggunakan *Death Note*. Konflik tersebut adalah pertentangan antara id Light Yagami dengan ego yang kemudian Light lebih cenderung mengikuti Ego. Yang ke 2 adalah konflik batin yang terjadi saat Light Yagami ditentang oleh L, yaitu konflik batin antara ego Light Yagami dengan Superegonya.

Dalam konflik batin ini, Light Yagami lebih cenderung untuk mengikuti ego. Sehingga mendorong dia untuk membunuh Lind L Tailor. Kemudian yang terakhir adalah konflik batin yang terjadi pada saat Light mengalami kekalahan karena Amane Misa telah tertangkap oleh L. Konflik batin yang terjadi adalah ego dan Superego dari Light yang kemudian Light lebih cenderung untuk mengikuti egonya hingga dia tidak menyerah dan mencoba mencari jalan keluar dalam kekalahannya tersebut. Dari ke 3 kasus konflik batin di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tokoh Light Yagami adalah pribadi yang lebih banyak dikuasai oleh ego. Kepribadian Light tersebut sejalan dengan sifat Light yang ambisius dan optimis. Yang menjadi bagian dari dominasi ego dalam diri manusia.

### 3.2.2. Analisis Konflik Batin Tokoh Utama L

#### 1. Konflik Batin yang terjadi saat L kalah dalam pertarungan dengan Kira

L adalah detektif swasta yang misterius dan tidak pernah menampakan dirinya kepada orang lain. Namun setelah yaitu kematian anggota 12 Anggota FBI ditangan Kira. L terpojokkan oleh Kira dan dipaksa untuk L menunjukkan dirinya kepada interpol, untuk membuat interpol percaya pada L bekerjasama membantu kasus L ini. Konflik batin terjadi pada saat Soichiro Yagami berdialog dengan L dan menanyakan kenapa L menunjukkan dirinya kepada Interpol. Dan kemudian L pun menyatakan bahwa fakta dia telah dipaksa untuk menunjukkan wujudnya tersebut adalah merupakan kekalahannya kepada “Kira”.

Konflik batin yang terjadi dalam adegan tersebut adalah konflik batin antara id L yang misterius dan tidak ingin menunjukkan dirinya dengan Superego

yang meinformasikan bahwa dia membutuhkan kepercayaan dari kepolisian untuk memenangkan pertarungan dengan Kira. Dalam konflik batin ini, Penulis menyimpulkan bahwa id L telah ditekan oleh Superego, sehingga L melakukan pertemuan dengan Interpol dan menunjukkan wujudnya kepada Interpol untuk mendapatkan kepercayaannya.

## 2. Konflik yang terjadi pada saat Okita dibunuh oleh Kira ke 2

Pertarungan L terus berlanjut. Penyelidikan Kira sudah mulai mengalami perkembangan. Namun hal tersebut berantakan karena munculnya Kira ke 2. Kemunculan Kira ke 2 menimbulkan kegaduhan dan kepanikan. Pada saat itu Kira ke 2 menayangkan siaran langsung untuk membuktikan bahwa dirinya adalah Kira. Melihat hal itu, Salah satu anggota penyelidikan khusus Kira yang bernama Okita langsung menuju gedung dimana rekaman tersebut disiarkan. Ketika Okita sampai di lokasi tersebut, Okita mengalami sakit jantung yang menunjukkan bahwa dia telah dibunuh oleh Kira 2. Hal ini berarti bahwa Kira ke 2 ada di lokasi tersebut. Konflik batin terjadi pada adegan Aizawa berseteru dengan L karena dirinya dilarang oleh L untuk menuju lokasi kejadian. Walaupun L saat itu juga merasakan amarah, dia dapat menekan amarah tersebut karena melakukan hal yang gegabah akan menjadi kealahannya. Berikut adalah kutipan dialog dari adegan tersebut.

L	: 相沢さん, どこへ行く気ですか?
Aizawa	: 宇生田のところに決まってるだろ!
L	: 駄目です, 冷静になって下さい
Aizawa	: ここで黙ってテレビを見てろって言うのか!!

L : これがキラの仕業なら、あそこに行けば同じ目に遭います.

Aizawa : キラは名前がわからなければ殺せないはずだ! なのに何故あんなことに…!

Matsuda : 偽名の警察手帳も無駄だった… まさか、我々の名前は、既にキラにバレているのでは?

L : あるいはそうかもしれません. しかしそれならキラは、捜査する人間を全員殺してから動くほうが楽なはず. 私の推理では、顔と名前が必要でしたが、これを見ている限り、顔だけでも殺せる可能性も、ゼロではないとしか… 今言えるのは、キラはあのテレビ局内…もしくは局に入る者を監視できる所にいるということです…

Aizawa : キラがあの周辺にいると思うなら、尚更行くべきじゃないのか!

L : 監視カメラを設置しているだけと言うこともありえます. 今のこのこ出て行けば、殺されるだけです

Aizawa : あんただって、キラの逮捕に命懸けてんだろ!

L : 命を懸ける事と、命を やすやす奪われる可能性のある事をするのは正反対の事です

Aizawa : なにー!?

L : 堪えてください…宇生田さんがやられ、これでもし相沢さんの命まで奪われてしまったら…

(Death Note, 2006. Ep.11 07:24- 08:55)

L : Aizawa san.. Mau kemana kau.

Aizawa : Tentu ke tempat Ukita.

L : Tidak boleh. Tolong dinginkan kepalamu.

Aizawa : Apa kita harus diam saja menonton TV disini ?!

L : Jika ini adalah perbuatan Kira, Kau juga akan mengalami nasib yang sama.

Aizawa : Kira tidak bisa membunuh tanpa mengetahui nama ! jadi bagaimana ini bisa terjadi?!

- Matsuda : Bantuan dan ID palsu kami percuma! Mungkinkah Kira sudah tahu nama kita?
- L : Mungkin begitu. Kalau begitu, akan lebih mudah untuk membunuh semua orang yang menyelidikinya sebelum bertindak. Aku menyimpulkan dia perlu wajah dan nama untuk membunuh, tapi.. dari apa yang kulihat. Ada kemungkinan dia hanya membutuhkan wajah untuk membunuh. Mungkin saat ini, Kira ada di gedungn itu. atau di suatu tempat di mana dia bisa memantau orang yang masuk.
- Aizwa : Jika Kira disana, bukankah kita harus ke sana?!
- L : Mungkin saja dia hanya menaruh kamera di sana. Jika tidak siap, kita hanya akan terbunuh.
- Aizawa : Kau bilang kau akan membahayakan hidupmu untuk menangkap Kira, Kan?!
- L : Membahayakan hidupku dan melakukan sesuatu yang dapat membunuhku dengan mudah adalah sesuatu yang berbeda.
- Aizawa : apa katamu ??! ... hu!?(Terkejut)
- L :Tolong kendalikan dirimu, Ukita telah terbunuh. Jika sesuatu juga terjadi padamu.....

(*Death Note*, 2006. Ep.11 07:24- 08:55)

Konflik batin yang terjadi dalam diri L adalah konflik batin antara Id L yang ingin menangkap Kira ke 2 yang ada di lokasi tersebut. Dengan Superego L yang tidak menginginkan pergerakan yang gegabah sehingga membuat anggotanya terbunuh lagi. Pada konflik batin ini, Superego L sangat kuat dan mampu menekan Id L, Sehingga membuat Ego L lebih memilih untuk menjalankan perintah dari Superego L.

3. Konflik batin L saat dia tidak dapat membuktikan bahwa Light adalah Kira

Setelah penangkapan Amene Misa, Light Yagami menyerahkan diri untuk ditangkap juga. Light Yagami dan Amene Misa dikarantina selama 50 hari, namun



karantina tersebut tidak memuaskan hasil. Walaupun begitu L sangat yakin bahwa Light dan Amane misa adalah Kira. Oleh karena itu L tidak ingin melepaskan Light dan Misa dari karantina tersebut. Namun L didesak oleh team untuk membebaskan mereka karna menurut tim kepolisian, mereka tidak bersalah karena mereka tidak dapat menemukan bukti yang kuat. Konflik batin terjadi pada adegan saat Aizawa mendesak L untuk melepaskan Light dan Amane Misa. Aizawa tidak setuju bahwa mereka ditahan untuk waktu yang lebih lama, sehingga dia marah dengan L. Namun L tetap yakin bahwa Light adalah Kira pertama dan Amane Misa adalah Kira kedua. Walaupun L sangat yakin bahwa mereka adalah Kira, tapi dia tidak dapat menemukan bukti yang kuat untuk menyatakan bahwa mereka adalah Kira. Berikut adalah kutipan dialog dari adegan tersebut.

Aizawa: 竜崎、何故月君を監禁し続ける、もう出すべきだ。そうすれば局長も出てこられる。現に弥海砂も月君も、情報を得ていないのに犯罪者が殺されている、それだけで十分わかるはずだ…

L : いえ, わかったのは弥の夜神月に対する異常なまでの愛くらいです

Aizawa: 竜崎、悪いが私には、月君がキラという、自分の推理が外れたのを認めたくないから、こうしているしか思えない

L : やはりそう思いますか

(*Death Note*, 2006. Ep.17 03:39- 04:10)

Aizawa : Ryuzaki ( L ) kenapa kau tetap mengurung Light? Kau harus lepaskan. Dengan begitu pimpinan juga akan keluar. Penjahat terus terbunuh. Meski Misa tidak mengetahui informasinya. Dari situ kita bisa menyimpulkan sesuatu.

L : Tidak, yang kita bisa simpulkan hanyalah Amane memiliki cinta kuat tidak biasa pada Light Yagami.

Aizawa : Ryuzaki (L), maaf. Tapi kurasa yang kau lakukan ini karena kau tak terima bahwa apa yang kau duga tentang Light adalah kesalahan.

L : Kurasa mungkin kau benar....

(*Death Note*, 2006. Ep.17 03:39- 04:10)

Dalam adegan tersebut, terjadi konflik batin dalam diri L. yaitu konflik batin antara id yang yakin bahwa mereka adalah Kira. Dengan Superegonya yang menginformasikan bahwa dia tidak dapat membuktikan bahwa mereka adalah Kira. dalam konflik ini, L cenderung mengikuti Superegonya dengan membebaskan mereka dengan satu syarat, yaitu lolos dengan ujian mereka yang terakhir.

Setelah menganalisis tokoh Light Yagami dalam serial *anime Death Note* ini. Terdapat 3 konflik batin yang dialami oleh tokoh L. Yaitu pada saat L kalah dalam pertarungan dengan Kira untuk yang pertama kali. Pada konflik batin tersebut, Superego dapat menekan id L yang kemudian membuat L melakukan hal yang diinginkan oleh Superegonya. Yang kedua adalah konflik batin saat Okita dibunuh oleh Kira ke 2. Pada konflik batin tersebut, Superego L sangat kuat dan mampu menekan id L, Sehingga membuat L lebih memilih untuk menjalankan perintah dari Superego L, yaitu untuk tidak gegabah dan merencanakan langkahnya terlebih dahulu. Kemudian konflik batin yang terakhir adalah konflik batin yang terjadi saat L tidak dapat membuktikan bahwa Light Yagami bersalah. Pada konflik batin tersebut kembali Superego L sangat kuat dan dapat menekan Id L sehingga Ego L mengikuti Superego, dengan melepaskan mereka berdua. Dari ketiga konflik batin tersebut, dapat disimpulkan bahwa tokoh L adalah pribadi yang lebih dominan Superegonya. Kepribadian L tersebut, sejalan dengan sifat realis yang dimiliki oleh L. Yang dianggap menjadi bagian dari dominasi Superego dalam diri manusia.

## BAB IV

### SIMPULAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan pada bab - bab sebelumnya. Pada penelitian ini, penulis membahas mengenai unsur struktural naratif *anime Death Note* dan konflik batin yang dialami oleh dua tokoh utama dalam *anime Death Note*. Kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan teori struktural naratif dari hasil penelitian 5 unsur struktural naratif *anime Death Note* diketahui bahwa, pelaku cerita pada *anime* ini adalah Light Yagami dan L, sedangkan tokoh pendamping yaitu Ryuk, Amane Misa, dan Soichiro Yagami. Elemen ruang dalam *anime* ini adalah kota kanto, kamar Light Yagami, kediaman L, dan bus.

Elemen waktu mempunyai 3 aspek, yaitu durasi waktu, frekuensi dan juga urutan waktu. Durasi waktu dalam *anime* ini adalah 19 menit per episode dengan jumlah 24 episode. Frekuensi waktu dalam *anime* ini adalah ganda yang mempunyai cerita yang maju dan mundur dengan menampilkan adegan kilas balik. Urutan waktu *anime Death Note* adalah pola linier, yang diawali dengan pengenalan tokoh Light Yagami dan L, munculnya konflik antara Light dan L, puncak konflik antara Light dan L, antiklimaks konflik antara Light dan L dan penyelesaian konflik dengan kematian dari L. Permasalahan dan konflik dalam *anime* ini adalah Light mendapatkan *Death Note*, Ketidakpuasan Light Yagami terhadap dunia, Kemanusiaan

Light Yagami yang tinggi. Light Yagami membunuh kriminal untuk mewujudkan keinginannya, Munculnya L sebagai penghalang Light mewujudkan keinginannya. Sedangkan konflik dalam *anime* ini adalah konflik antara kemauan Light dengan rasa kemanusiaannya, dan Pertentangan ideologi antara ideologi Light Yagami dengan ideologi L.

Elemen Tujuan dalam *anime* ini terbagi menjadi 2, yaitu tujuan dari tokoh Light Yagami dan tujuan dari tokoh L. tujuan Light Yagami adalah membuat dunia menjadi lebih baik dengan menghapuskan orang-orang jahat dan tidak bermoral, sehingga hanya menyisakan orang baik. dan tujuan dari tokoh L yang ingin membuat dunia menjadi lebih baik namun tidak dengan cara pembunuhan seperti yang dilakukan Light Yagami.

2. Konflik Batin dalam *anime* ini dibagi menjadi 2, yaitu konflik batin yang dialami oleh Light Yagami, dan konflik batin yang dialami oleh L. Konflik batin Light Yagami yang pertama adalah konflik batin Light Yagami saat pertama kali menggunakan *Death Note*. Konflik batin ini ditimbulkan oleh keinginan Light Yagami yang ingin mewujudkan dunia yang lebih baik dengan diri Light Yagami yang tidak membenarkan pembunuhan dengan alasan apapun. Namun pada akhirnya Light tetap ingin mewujudkan dunia yang lebih baik. Konflik batin yang selanjutnya adalah konflik batin Light Yagami saat ditentang oleh L. Konflik batin tersebut ditimbulkan oleh keinginan Light Yagami yang ingin mewujudkan dunia lebih baik dengan L yang tidak membenarkan hal tersebut. Yang kemudian Light Yagami masuk kedalam perangkap L. Konflik batin yang terakhir

adalah konflik batin saat Amane Misa tertangkap oleh L. Konflik batin tersebut ditimbulkan oleh Light yang ingin mengalahkan L dengan informasi bahwa Light telah kalah dengan L karena Amane Misa telah ditangkap oleh L. secara keseluruhan, Konflik batin yang dialami oleh tokoh Light Yagami adalah pergulatan antara tujuannya dengan semua yang menghalanginya. Yang sering di selesaikan dengan cara mengikuti tindakan dari ego.

Konflik batin tokoh L dalam *anime Death Note* yang pertama adalah konflik batin yang terjadi saat L kalah dengan pertarungan dengan Kira. Konflik batin yang dipicu oleh diri L yang tidak ingin menunjukkan dirinya kepada orang lain dengan informasi yang menyatakan bahwa dia butuh kepercayaan pihak polisi untuk mengalahkan Kira. Konflik batin berikutnya adalah konflik batin yang terjadi pada saat Okita dibunuh oleh Kira ke 2. Konflik batin tersebut ditimbulkan oleh keinginan L yang ingin menangkap Kira ke 2 di TKP, dengan dirinya yang tidak ingin gegabah untuk bertindak. Konflik batin yang terakhir adalah konflik batin L saat dia tidak dapat membuktikan bahwa Light adalah Kira. Konflik batin tersebut disebabkan oleh keyakinan L bahwa Light Yagami adalah Kira dengan informasi bahwa dia tidak dapat membuktikan hal tersebut. Konflik batin yang dialami oleh tokoh L banyak dipicu oleh diri L dengan informasi yang datang dari pihak luar. Konflik batin L sering diselesaikan dengan mengikuti tindakan dari superego.

## ようし 要旨

ほんろんぶん  
本論文のタイトルは『小畑・つぐみが監督した「DEATH NOTE」のアニメにお  
ける主人公の精神葛藤』である。そのアニメを選んだ理由はほかのアニメと違  
って、「DEATH NOTE」が人間の暗い面がたくさん描かれているのが面白いと思  
ったからである。ほんろんぶん か もくてき ふた  
本論文を書く目的は二つあって、それはアニメのナラティブ  
の要素、その映画の主人公の精神葛藤を調べるためである。ほんろんぶん つか  
理論は二つあって、それは「Memahami Film」という Himawan Pratista が書いた  
本にある映画のナラティブの要素と「Psikoanalisis」という Sigmund Freud が作成  
した精神分析という理論である。ほんろんぶん つか けんきゅうほうほう ぶんけんけんきゅうほうほう  
本論文で使った研究方法は文献研究方法で  
ある。ぶんけんけんきゅうほうほう ほん き じ  
文献研究方法というのは本、記事、インターネットなどからデータを  
あつ ぶんせき ろんぶん まと けんきゅうほうほう  
集めたり、それを分析したり、論文として纏めたりする研究方法である。

アニメのナラティブの要素の分析の結果は次のようである。「DEATH NOTE」  
のアニメで映画のナラティブの要素を五つ分析した。それは登場人物、場所、  
じかん かっとう しゅじんこう もくてき どうじょうじんぶつ  
時間、葛藤、と主人公の目的である。まず、登場人物のことである。

どうじょうじんぶつ しゅじんこう わきやく しゅじんこう ふたり やがみ  
登場人物は主人公と脇役があつて、主人公は二人いる、夜神ライトと L である。

やがみ かしこ やしんてき らっかんしゅぎしや やがみ  
夜神ライトは賢くて、野心的で、楽観主義者である。L は夜神ライトと同じ、

かしこ しやじつしゅぎしや ないこうてき ひと わきやくじんぶつ  
賢いだが、L はもっと写実主義者で内向的な人である。脇役人物はリューク、

あまね ミ サ やがみそういちろう つぎ ばしよ じかん えいが おも  
弥海砂と、夜神総一郎である。次は場所と時間のことである。映画で主に

つか ばしよせつてい かんとうし やがみ しんしつ いえ  
使う場所設定は関東市、夜神ライトの寝室、L の家と、バスである。ナラティ

りろん じかんせつてい みつ くべつ じぞくじかん ひんど じかん  
ブの理論で時間設定は三つ区別されている、それは持続時間、頻度の時間、

じかん じゅんじよ  
時間の順序である。そのアニメに24のエピソードがあつて、それぞれのエ

きかん ふん あにめ あらわ ひんど いじょう  
ピソードの期間は19分である。またそのアニメに表れる頻度は1つ以上で、

ちよくせんてき  
時間の順序は直線的である。

お おも かつとう やがみ あくよう  
そしてそのアニメに起きる主な葛藤は夜神ライトが DEATH NOTE を悪用して

げんいん りそう せかい つく あ やがみ  
いることと原因されている。理想の世界を作り上げようとする夜神ライトと L

かつとう さいご しゅじんこう もくてき ふたり しゅじんこう もくてき りそう  
の葛藤である。最後に主人公の目的である。その二人の主人公の目的は理想の

せかい つく すべ わるもの ぜんめつ りょうぶつ い せかい  
世界を作ることである。「全ての悪者を全滅し、良物だけが生きている世界

つく しんせかい かみ そ やがみ りそう せかい つく  
を作つて、そして新世界の神になる」、其れは夜神ライトの理想の世界の作り

かた はんたい やがみ ほうほう  
方である。ただし、L がそれに反対する。L は、キラ（夜神ライト）の方法が

まちが しん  
間違うと信じているからである。

主人公の精神葛藤の分析の結果は次のようである。「DEATH NOTE」の

精神葛藤は二つ分けている。其れは夜神ライトの精神葛藤と、L の精神葛藤で

ある。夜神ライトの精神葛藤は三つあって。それは夜神ライトが始めて

「DEATH NOTE」を使うときと L が夜神ライトの計画に反対した時と 弥海砂が

L に捕まられて、夜神ライトが負けたときの葛藤である。一番目のかっとうに

は夜神ライトの ID と EGO が反対したが、夜神ライトは EGO の希望通りに決定

した。二番目の葛藤には夜神ライトの EGO と SUPEREGO が反対したが、夜神ラ

イトは EGO 希望通りに決定して、夜神ライトがリンド・L・テイラー（偽L）を

殺すことにした。三番目の葛藤には夜神ライトの EGO と SUPEREGO が反対した

が。今回も夜神ライトが EGO の希望にして諦めずに解決方法を探している。

その三つの精神葛藤を分析した結果夜神ライトは EGO に支配されたタイプと言

うことが分かる用いたった。これは、野心的な夜神ライトの性質によって補強

されています。理論上、これらの特性が人間の EGO の支配につながる可能性が

ある。



L の精神葛藤も三つあって、其れは一番はキラ（夜神ライト）に始めて負けたときとオキタが第二のキラに殺されたときと L が夜神ライトが真の犯罪者のことを証明できないときの葛藤である。一番目の葛藤には L の ID と SUPEREGO が反対したが、L は SUPEREGO を使って、ID を圧迫した。そして L は SUPEREGO の希望通りにけっいてした。二番目の葛藤には L の SUPEREGO と ID が反対した、L の SUPEREGO は「慌てないで、冷静に考えよう」と言って、ID は「キラを早く止めなきゃ」と言った。L の SUPEREGO は強くて、また ID のことを圧迫した。そして、L は SUPEREGO 通りにけっいてして。三番目の葛藤にはまた L の ID と SUPEREGO が反対したが、L の ID は「夜神ライトは真の犯罪者だ」と言って、L の SUPEREGO は「証拠がないだ」と言った。今回も、L は SUPEREGO の希望通りに決定した、夜神ライトを開放した。その三つの精神葛藤の分析の結果、L は SUPEREGO に支配されたタイプと言うことが分かるように用いた。これは、L の現実的な性質によって補強されています。理論上、これら特性が人間の SUPEREGO の支配につながる可能性がある。

「DEATH NOTE」というアニメのナラティブの要素と精神葛藤を分析した結果、

筆者は様々なことを学んだことである。「権力を手に入れた人間はどう変わるのか」と「人の心の底にある暗い面」が主に勉強になったことである。

## Daftar Pustaka

- A, Teeuw. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Bertens, K. 2006. *Psikoanalisis Sigmund Freud* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Penerbit Remadja Karya CV.
- \_\_\_\_\_. 1986. *Dimensi – Dimensi Komunikasi*. Bandung: Penerbit Alumni.
- E. Koeswara, *Psikonalisis Behavior Humanistik*, PT Eresco, Gaot 1991/1986
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra, Karya Sastra Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- \_\_\_\_\_. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- \_\_\_\_\_. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Metode Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- \_\_\_\_\_. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada
- Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Sarwono, S. W. 2014. *Psikologi Lintas Budaya*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Wellek, Renne Dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan* (Diterjemahkan Oleh Melani Budianta). Jakarta: Pustaka Jaya.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Teori Kesusastraan* (Diterjemahkan Oleh Melani Budianta). Jakarta: Gramedia.

#### Referensi Website

<https://animebatchs.com/death-note-subtitle-indonesia-batch> (Diakses pada tanggal 12 oktober 2017)

[https://kitsunekko.net/dirlist.php?dir=subtitles%2Fjapanese%2FDeath\\_Note%2F](https://kitsunekko.net/dirlist.php?dir=subtitles%2Fjapanese%2FDeath_Note%2F) (Diakses pada tanggal 12 oktober 2017)

## BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Lilik Nugroho

NIM : 13050114130059

Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 3 Maret 1996

Alamat : Jl. Kumudasmoro Dalam RT.03 RW.06 No 15, Bongsari Semarang  
Barat

No. Hp/ Email : 08995954351/ Liliknugroho40@gmail.com

Nama Orang Tua : Sudarjo (Ayah) Masuroch (Ibu)

Riwayat Pendidikan :

1. MI Al khoiriyyah Semarang (Tamat Tahun 2008)
2. MTs Al Khoiriyyah Semarang (Tamat Tahun 2011)
3. SMA Negeri 7 Semarang (Tamat Tahun 2014)

Riwayat Organisasi :

1. Bagian Sponsorship Orenji 2016
2. Sutradara Drama Bahasa Jepang